

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE*, DAN PENDAPATAN
TERHADAP *PERSONAL FINANCE MANAGEMENT*
(Studi Kasus pada Nelayan Anak Buah Kapal Desa Karangmangu,
Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar S1 Manajemen



Disusun oleh:

LUTFIATUL KHOIRIYAH

NIM: 2105056012

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Lutfiatul Khoiriyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Lutfiatul Khoiriyah

NIM : 2105056012

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy, Lifestyle*, dan Pendapatan terhadap *Personal Finance Management* (Studi pada Nelayan Anak Buah Kapal Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Juni 2024

Pembimbing I

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing II

Azizatur Rahma, MA.
NIP. 199406152020122011

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Nama : Lutfiatul Khoiriyah
NIM : 2105056012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Financial Literacy, Lifestyle, dan Pendapatan* terhadap *Personal Finance Management* (Studi pada Nelayan Anak Buah Kapal Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang)

Telah diujikan dalam sidang munaqozah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal : 19 Juni 2025.

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2025.

Semarang, 19 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Sidang

Dr. Wasyith, M.E.I.
NIP. 198204182015031002

Sekretaris Sidang

Azizatur Rahma, MA.
NIP. 199406152020122011

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhlisi, M.Si
NIP. 196101171988031002



Penguji II

Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Pembimbing I

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing II

Azizatur Rahma, MA.
NIP. 199406152020122011

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus iii) ngaliyan telp/fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : 2676/Un.10.5/D.1/DA.08.05/01/2025

21 Januari 2025

Lamp. : -

H a l : Penunjukan Menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lutfiatul Khoiriyah
NIM : 2105056012

Program Studi : SI Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy, Lifestyle*, dan Pendapatan Terhadap *Personal Finance Management* (Studi Kasus pada Nelayan ABK Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Azizatur Rahma, MA.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah hanya kepada Allah SWT, setelah melalui perjuangan untuk masa-masa jenuh selama proses penyusunan ini, akhirnya rampung sudah pengerjaan skripsi ini. Karya ini dapat terselesaikan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Saeroji dan Ibu Lailatul Fitriyah sumber dari segala kekuatan, doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Kasih sayang serta pengorbanan kalian menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.
2. Adik saya tercinta Salwa Durrotun Nasihah yang sudah menjadi *support system*, bantuan serta dukungan kepada penulis.
3. Kawan seperjuangan manajemen angkatan 2021 yang telah menemani perjalanan akademik ini dengan penuh cerita.
4. Almamaterku tercinta UIN Walisongo tempat penukis menimba ilmu dan belajar menggapai mimpi.
5. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah gigih berusaha hingga tahap ini. Melewati segala hambatan dengan ketabahan sampai bisa menyelesaikan karya yang menjadi kebanggaan tersendiri.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiatul Khoiriyah

NIM : 2105056012

Jurusan : SI Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah ditentukan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 7 Juni 2025



Lutfiatul Khoiriyah

NIM. 2105036150

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi penting dalam pembuatan karya ilmiah karena memakai banyak istilah Arab seperti judul buku, institusi, dan nama orang yang mula nya ditulis menggunakan abjad Arab harus diubah menjadi abjad latin. Untuk menjaga konsistensi, hendaknya dibuat pedoman transliterasi yang jelas.

A. Konsonan

Fonem dalam sistem penulisan Arab, fonem konsonan direpresentasikan oleh huruf-huruf tertentu. Transliterasi ke aksara latin mengalihkan huruf-huruf tersebut ke bentuk yang setara atau mendekati. Terdapat tiga kategori dalam konteks ini diantaranya benda yang disimbolkan dengan satu huruf arab, benda yang disimbolkan dengan satu huruf latin, dan benda yang disimbolkan oleh kombinasi huruf arab dan latin sekaligus. Berikut adalah daftar abjad arab beserta transliterasi lainnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Dalam bahasa arab vokal ialah bagian dari struktur bahasa yang mirip dengan bahasa indonesia, mencakup vokal tunggal atau monoftong, serta vokal rangkap atau diftong.

C. Vokal Tunggal

Dalam bahasa arab terdapat vokal tunggal, ialah vokal yang merujuk pada bunyi dasar yang disimbolkan dengan diakritik (harakat) atau simbol transliterasi. berikut penjelasannya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
ي	Kasrah	i	i
و	Dammah	u	u

D. Vokal Rangkap

Dalam bahasa arab vokal panjang lebih dikenal dengan sebutan maddah, yakni ditandai menggunakan harakat tertentu serta disimbolkan dengan karakter khusus dalam transliterasi seperti daftar berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ايّ - اِيّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ويّ - وِيّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

E. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang lebih dikenal dengan sebutan maddah, yakni ditandai menggunakan harakat tertentu serta disimbolkan dengan karakter khusus dalam transliterasi seperti daftar berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas
أِيّ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
يِيّ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
وِيّ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	qāla
رَمَى	ramā
قِيلَ	qīla
يَقُولُ	yaqūlu

F. Ta' Marbutah

Sebagaimana yang terdapat dalam bahasa Arab, aturan dalam transliterasi ta' marbutah ialah apabila ditransliterasi sebagai "t", yaitu ketika ta' marbutah berharakat fathah, dhammah, atau kasrah maka dikatakan ta' marbutah hidup. Dan apabila ditransliterasi sebagai "h", yaitu ketika ta' marbutah berharakat sukun maka dikatakan ta' marbutah mati.

Contoh:

- | | |
|----------------|-----------------------------------|
| - رَوْضَةُ | Raudah Al-Atfāl / Raudahtul Atfāl |
| الْأَطْفَالِ | |
| - الْمَدِينَةُ | Al-MadīNatul Munawwarah |
| الْمُنَوَّرَةِ | |
| - طَلْحَةَ | Talhah |

ABSTRAK

Literasi keuangan kini menjadi komponen krusial dalam aspek keuangan, salah satunya memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Selain literasi keuangan, faktor seperti gaya hidup dan pendapatan juga menjadi pertimbangan penting, khususnya bagi kalangan nelayan anak buah kapal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan Pendapatan berpengaruh terhadap *Personal Finance Management* pada nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 654. Sedangkan pengambilan sampel sebanyak 87 responden menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Finance Management* pada nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, *Lifestyle*, Pendapatan, *Personal Finance Management*, Nelayan anak buah kapal.

ABSTRACT

Financial literacy has now become a crucial component in financial aspects, one of which influences personal financial management. In addition to financial literacy, factors such as lifestyle and income are also important considerations, especially for fishermen and crew members. The objective of this research is to examine whether Financial Literacy, Lifestyle, and Income have an effect on Personal Finance Management among fishermen and crew members in Karangmangu Village.

This study is a field research that employs a quantitative approach. The total population in this study was 654, while the sample size consisted of 87 respondents, determined using the Slovin formula. The sampling technique applied was non-probability sampling with a purposive sampling method. Data analysis was conducted using SPSS version 22. The results of the study indicate that the variables of Financial Literacy, Lifestyle, and Income have a positive and significant influence on Personal Finance Management among fishermen and crew members in Karangmangu Village.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Income, Personal Finance Management, Fishermen and Crew Members.

KATA PEGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Tak lupa Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Pengaruh *Financial Literacy, Lifestyle*, dan Pendapatan Terhadap *Personal Finance Management* (Studi Pada Nelayan Anak Buah Kapal di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang)”. Disusunnya skripsi ini sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada program strata satu (S1) prodi Manajemen UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd, M.M. selaku Kepala Prodi Manajemen dan Ibu Dr. Farah Amalia, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
4. Bapak Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Azizatur Rahma M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Muhlis, M.Si. selaku penguji I yang telah memberikan tambahan dan masukan serta wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak. selaku penguji II yang telah memberikan tambahan dan masukan serta wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan saya berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu sosial selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.

Akhir kata, penulis dengan segala kerendahan hati mengakui bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan nya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dikemudian hari. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan mnafaat bagi pembaca maupun penulis.

Terimakasih.

Semarang, 7 Juni 2025

Penulis,



Lutfiatul Khoiriyah

NIM 2105056012

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan.....	11
1.3.2 Manfaat.....	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kerangka Teori	14
2.1.1 <i>Personal Finance Management</i>	18
2.1.2 <i>Financial Literacy</i>	21
2.1.3 <i>Lifestyle</i>	25
2.1.4 Pendapatan.....	31
2.1.5 Nelayan Anak Buah Kapal (ABK).....	36
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Pemikiran.....	44
2.4 Pengembangan Hipotesis	45
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Personal Finance Management</i>	45
2.4.2 Pengaruh <i>Lifestyle</i> terhadap <i>Personal Finance Management</i>	47

2.4.3 Pengaruh Pendapatan terhadap <i>Personal Finance Management</i>	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis dan Sumber Data	51
3.1.1 Jenis Penelitian	51
3.1.2 Sumber Data	51
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.2.1 Populasi	52
3.2.2 Sampel	52
3.3 Metode Pengumpulan Data	53
3.3.1 Sumber Data	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.1 Observasi	54
3.4.2 Wawancara.....	54
3.4.3 Kuesioner atau angket	54
3.4.4 Dokumentasi	55
3.5 Teknik Analisis Data	55
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	55
3.6 Uji Instrumen Penelitian	56
3.6.1 Uji Validitas	56
3.6.2 Uji Reliabilitas	57
3.7 Uji Asumsi Klasik	57
3.7.1 Uji Normalitas.....	57
3.7.2 Uji Multikolineritas	57
3.7.3 Uji Heterokedastisitas	58
3.8 Uji Hipotesa.....	59
3.8.1 Uji Signifikansi t (Uji t).....	59
3.8.2 Uji Signifikansi F (Uji F)	59
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R – Square)	59
3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian	60
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
4.1.1 Gambaran Umum Desa Karangmangu	62
4.2 Penyajian Data dan Hasil Pembahasan	68
4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian	68
4.2.2 Identitas Responden	68
4.3 Teknik Analisis Data	71

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	71
4.4 Uji Instrumen Penelitian	72
4.4.1 Uji Validitas	72
4.4.2 Uji Reliabilitas	74
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.5.1 Uji Normalitas.....	75
4.5.2 Uji Heteroskedasitas.....	77
4.5.3 Uji Multikolinearitas	79
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	80
4.7 Pengujian Hipotesis	82
4.7.1 Uji Signifikansi t (Uji t).....	82
4.7.2 Uji Signifikansi F (Uji F)	83
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi	84
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.8.1 <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Personal Finance Management</i> Pada Nelayan Anak Buah Kapal.....	84
4.8.2 <i>Lifestyle</i> berpengaruh terhadap <i>Personal Finance Management</i> pada Nelayan Anak Buah Kapal.....	85
4.8.3 Pendapatan berpengaruh terhadap <i>Personal Finance Management</i> pada Nelayan Anak Buah Kapal.....	87
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	89
5.3 Saran	89
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap di Indonesia Tahun 2022	1
Gambar 1.2 Hasil Pra survey 1	6
Gambar 1.3 Hasil Pra Survey 2	8
Gambar 2.1 Diagram Theory of Planned Behavior	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Rembang	62
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Karangmangu	67
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas	75
Gambar 4.4 Uji Normalitas P_Plot	76
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Menurut Desa di Kecamatan Sarang Tahun 2023.....	2
Tabel 1.2 Penggolongan Pendapatan Menurut BPS	4
Tabel 2.1 Riset tentang Personal Finance Management	40
Tabel 3.1 Skala Likert.....	54
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kapal	69
Tabel 4.2 Usia Responden.....	69
Tabel 4.3 Sebaran Pendapatan Nelayan.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.7 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser Heteroskedasitas.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	84

BAB I

PENDAHULUAN

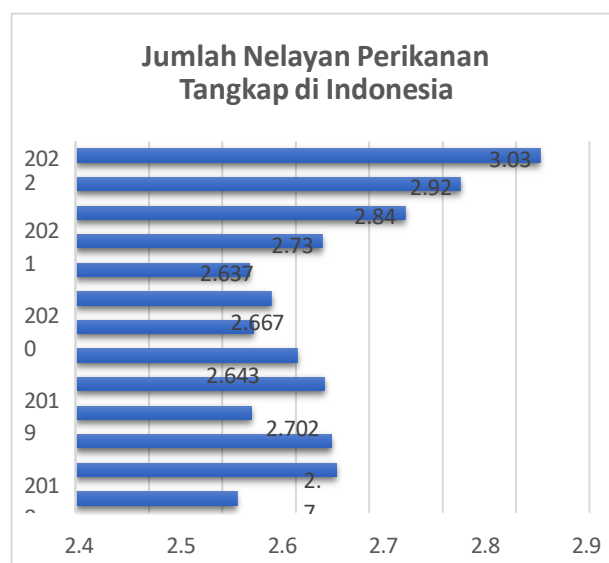
1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang termasuk negara maritim terbesar karena sebagian wilayah nya terdiri dari lautan dan perairan. Indonesia termasuk negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah laut sekitar 5,8 juta km² dan garis pantai yang panjang. dimana mayoritas penduduknya menyambung hidup dengan berprofesi sebagai nelayan dan bekerja pada sektor kelautan. Sektor kelautan memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian nasional, Khususnya dalam hal menyediakan makanan yang kaya akan protein, dan menyediakan lapangan pekerjaan. Sektor kelautan menjadi semakin penting selama krisis ekonomi, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi, ironisnya pemerintah dan pengusaha tidak serius memperhatikan sektor perikanan. Ini akan membantu meningkatkan ekonomi nasional dan mengurangi kemiskinan di Indonesia terutama di kalangan nelayan.

Pada dasarnya indonesia memiliki permukaan laut yang luas dan beragam. Ada banyak jenis potensi sumber daya perikanan laut yang dapat dianggap sebagai hasil ekonomi indonesia. Mengutip data KKP, jumlah penduduk indonesia 2023 yang berprofesi sebagai nelayan mencapai 3.033.941 jiwa. Hal ini Mengalami peningkatan setiap tahun.

Gambar 1.1 Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap di Indonesia Tahun 2022

(dalam juta rupiah)



Sumber: CNBC, Total Nelayan Laut dan PUD (perairan umum daratan)

Menurut data yang telah dipaparkan diatas jumlah nelayan yang berprofesi sebagai nelayan pada tahun 2022 mencapai 3,03 juta jiwa. Dengan perincian, sebanyak 2,40 juta jiwa mayoritas dari mereka merupakan nelayan yang menangkap ikan dilaut. Sedangkan sisanya sebanyak 632.401 jiwa merupakan nelayan perairan umum daratan (PUD) yang melakukan penangkapan di sungai, rawa-rawa, dan danau.¹

Karangmangu ialah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, yang terletak di daerah pesisir pantai utara. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut Alasan pemilihan lokasi di desa ini karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan sehingga menjadikan sektor perikanan sebagai tulang punggung ekonomi desa. Berikut data yang menunjukkan jumlah nelayan di Kecamatan Sarang menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023:²

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Menurut Desa di Kecamatan Sarang Tahun 2023.

				Jenis Perahu/Kapal		
No	Desa	Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan di Laut	Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Tanpa Perahu
1	Lodan kulon	8	1	-	-	7
2	Lodan wetan	4	-	-	-	4
3	Bonjor	8	-	-	-	8
4	Tawang Rejo	8	-	-	-	8
5	Sampung	18	-	-	-	18
6	Baturno	16	-	-	-	15
7	Babaktulung	55	-	-	-	54
8	Nglojo	24	-	-	-	24
9	Jambangan	3	-	-	-	3
10	Pelang	2	-	-	-	2
11	Gilis	6	-	-	-	6
12	Gunungmulyo	5	-	-	-	5
13	Gonggang	-	-	-	-	-
14	Sumbermulyo	2	-	-	-	2
15	Kalipang	199	1	14	-	184

¹ Tasya Natalia, “Miris! Nelayan Di RI Ternyata Makin Miskin” (Jakarta Utara, August 27, 2024).

² “Hasil Sensus Pertanian Dan Perikanan Kecamatan Sarang 2023,” Badan Pusat Statistik, 2023.

16	Dadapmulyo	6	-	-	-	6
17	Sendangmulyo	365	8	60	-	299
18	Banowan	10	-	-	-	10
19	Temperak	102	10	7	-	85
20	Karangmangu	654	42	9	1	609
21	Bajingjowo	375	11	4	-	362
22	Bajingmeduro	241	22	-	-	222
23	Sarangmeduro	441	4	26	-	415

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Berdasarkan tabel tersebut, total penduduk desa Karangmangu tercatat sebanyak 654 orang yang bekerja sebagai nelayan. Dari jumlah tersebut profesi nelayan mendominasi mata pencaharian penduduk desa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor perikanan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sehingga menempatkan Desa Karangmangu sebagai desa dengan jumlah nelayan terbanyak di Kecamatan Sarang.

Dengan jumlah nelayan yang signifikan, Desa Karangmangu memiliki peran penting dalam sektor perikanan di Kabupaten Rembang, khususnya di Kecamatan Sarang. Dominasi profesi nelayan ini tidak hanya mencerminkan mata pencaharian utama penduduk, tetapi juga menunjukkan potensi besar desa dalam industri perikanan. Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa Desa Karangmangu menduduki peringkat teratas sebagai desa dengan jumlah nelayan terbanyak di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang.

Sebagai data penunjang peneliti juga telah melakukan penelitian awal, didapatkan data bahwa nelayan berangkat melaut sebanyak dua kali dalam sebulan dan sekali melaut selama 15 hari dengan menggunakan jenis kapal yang berbeda. Biasanya jenis kapal yang digunakan yaitu kapal manual dan kapal *freezer*. dari 22 responden terdapat 12 diantaranya menggunakan kapal berjenis *freezer* yang muatan nya berkapasitas 50ton ikan, dengan pendapatan per tangkapan sekali melaut sekitar Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 tiap nelayan. Sedangkan sisanya terdapat 10 orang diantaranya yang menggunakan kapal berjenis manual yang muatannya berkapasitas 25ton ikan, dengan pendapatan per tangkapan sekali melaut sekitar Rp 1.000.00 - Rp 2.000.000 per nelayan ABK. Berdasarkan data pendapatan tersebut maka rata rata nelayan ABK selama sebulan dengan dua kali melaut berpenghasilan sekitar Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 untuk kapal *freezer* sedangkan rata rata pendapatan untuk kapal manual menghasilkan Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000. Menurut BPS (2008) golongan pendapatan penduduk dikategorikan menjadi 4 yaitu:

Tabel 1.2 Penggolongan Pendapatan Menurut BPS

Pendapatan Rata- Rata Per Bulan	Golongan
> Rp 3.500.000	Sangat tinggi
Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	Tinggi
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	Sedang
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	Rendah

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data penggolongan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan nelayan desa Karangmangu dikategorikan ke dalam golongan pendapatan tinggi. Pendapatan nelayan tersebut sudah bisa di kategorikan sebagai nelayan sejahtera dan semestinya cukup mampu untuk mengatasi masalah finansial nya, akan tetapi pada faktanya banyak nelayan yang kesulitan dalam mengelola finansialnya, sehingga mereka sering kali menghadapi tekanan finansial ketika harga ikan yang ditangkapnya sedikit atau cuaca yang tidak mendukung.

Kemampuan untuk mengelola aset pribadi, terutama dalam hal *personal finance management* adalah skill penting yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Salah satu perwujudan praktis dari manajemen keuangan ialah *personal finance management*, yang merupakan seni dan ilmu untuk mengatur sumber daya di tingkat individu.³ Proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tindakan yang diambil oleh seseorang atau keluarga dengan harapan bahwa mereka dapat mengumpulkan kekayaan yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan saat ini dan masa depan dikenal sebagai manajemen keuangan pribadi.⁴ Kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan tepat dapat memudahkan individu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Yang artinya, individu yang ingin menerapkan *Financial Management Behavior* dengan baik harus memperhatikan beberapa faktor penting didalamnya, seperti *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan pendapatan.

Financial Literacy adalah kemampuan, keinginan, dan kepercayaan diri guna mengimplementasikan pengetahuan terkait konsep dan risiko keuangan guna memutuskan bagaimana keuangan yang tepat, memaksimalkan kesejahteraan

³ L. Giltman, *Princile of Finance* (Prectice Hall, 2002).

⁴ J. L. & Johnson, P. J. Parrota, "The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals," . . *Association for Financial Counseling and Planning Education*. volume 9, no. 2 (1998).

keuangan individu maupun kelompok, dan berkontribusi dalam perekonomian.⁵ Data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2023 menunjukkan skor literasi finansial Indonesia (57) masih berada di bawah rata-rata dunia (60).⁶ Survei OJK tahun 2022 pun menunjukkan rata-rata tingkat literasi finansial di masyarakat Indonesia saat ini hanya mencapai 49,68%. Data ini semakin menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat Indonesia tentang cara mengelola keuangan masih perlu ditingkatkan.

Lifestyle atau gaya hidup juga mempengaruhi *Personal Financial Management* seseorang. *Lifestyle* mencerminkan pola hidup seseorang yang tercermin melalui kesibukan, *interest*, serta pendapatnya.⁷ *Lifestyle* merupakan suatu pola atau cara seseorang menunjukkan keaktualisasian dirinya dengan sekitarnya.⁸ Gaya hidup dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti gaya hidup sehat, gaya hidup konsumtif, dan gaya hidup minimalis atau sederhana. Dengan kata lain, gaya hidup adalah cerminan dari bagaimana seseorang memprioritaskan dan menjalani hidupnya sehari-hari.

Selain *Financial Literacy* dan *lifestyle*, pendapatan juga mempengaruhi *Personal Finance Management* seseorang, pendapatan merupakan total dana atau barang yang diperoleh dari pihak luar, serta keuntungan dari industri yang diperkirakan berdasarkan total dana yang ada saat ini. Pendapatan berfungsi sebagai dasar untuk mencukupi kebutuhan dasar seseorang dan krusial bagi kemampuan nya untuk bertahan hidup.⁹ Dengan kata lain Pendapatan adalah sejumlah kekayaan yang diterima oleh individu maupun perusahaan dari berbagai sumber dalam periode waktu tertentu. Pendapatan dapat berasal dari berbagai aktivitas, seperti hasil penjualan barang dan jasa, gaji atau upah, bunga, dividen, atau sumber lainnya.

⁵ Andri Asari, *Literasi Keuangan*, Edisi Pertama (Malang: Madza Media, 2023).

⁶ Stephanie and Denty, "Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan, Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Finansial ," Kementrian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, October 4, 2024.

⁷ Rudiat Handi Prayoga, "Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung A30S (Studi Kasus Pada Toko Tan Brother Pasar Kota Jambi)," *Skripsi*, 2022.

⁸ Yudi Adhitya, "Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Mojokerto)," 2017.

⁹ Hajrah, Askari Zakariah, and Novita, "Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (December 11, 2023): 14–22, <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.670>.

di tengah potensi ekonomi yang besar dari sektor perikanan, para nelayan di Desa Karangmangu masih menghadapi permasalahan serius dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya *financial literacy*, gaya hidup konsumtif, dan fluktuasi pendapatan yang tidak menentu menjadi penyebab utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada nelayan anak buah kapal di desa tersebut. Penelitian awal menunjukkan bahwa alasan ini cukup signifikan di kalangan masyarakat setempat. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Gambar 1.2 Hasil Pra survey 1



Sumber: data primer

Berdasarkan pada gambar 1.2 data pra survei yang dilakukan terhadap 22 nelayan anak buah kapal desa karangmangu, sebanyak 77,3% nelayan mengakui kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Ketidakmampuan ini menyebabkan mereka sering kali terjebak dalam utang dan sulit menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang. Salah satu responden bapak khotib salah satu nelayan anak buah kapal, beliau menyampaikan: “*Ya banyak nelayan di sini itu sebenarnya pendapatannya lumayan, cuma ya gitu mbak, habis gitu aja. Mereka itu nggak ngerti cara nyimpen atau muter uang dengan baik, jadi kalau udah musim rentak atau paceklik mereka jadi susah.*” Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan *financial literacy* menciptakan masalah krusial yang memengaruhi stabilitas ekonomi nelayan anak buah kapal didesa tersebut.

Selain itu gaya hidup atau *lifestyle* juga menjadi hal penting yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi pada nelayan. berdasarkan pada hasil pra survey dan wawancara, mayoritas nelayan di Karangmangu cenderung memiliki pola hidup yang konsumtif. Kecenderungan ini terlihat pada pengeluaran yang tidak seimbang, seperti membeli kebutuhan pokok dan sisanya digunakan

untuk hiburan dan kebutuhan sekunder lainnya dibandingkan menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi. Dalam wawancara dengan saudara Asip, salah satu nelayan Karangmangu, ia mengungkapkan, "*Biasanya setelah bagen itu hasilnya langsung dibagi-bagi mbak, kalau yang sudah beristri sih sebagian untuk membeli kebutuhan dan Sebagian buat beli rokok. Kadang juga kalau anak muda yang belum beristri sisanya bisa dibuat minuman. dan kalau pas ada sedekah laut itu kita urunan juga. Kadang mikirnya ya udah jalanin dulu, urusan besok pikir nanti, toh uang habis juga besok nyari lagi*" Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan mengutamakan pengeluaran konsumtif dibandingkan menyisihkan pendapatan untuk kepentingan jangka panjang.

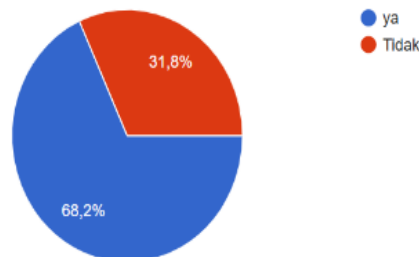
Tradisi sedekah laut seringkali dirayakan dengan berbagai bentuk pagelaran seni, seperti ketoprak, dangdutan, dan sholawatan, yang melibatkan masyarakat secara luas. Acara ini tidak hanya menjadi momentum kebersamaan tetapi juga sarana hiburan yang dinantikan. Namun, pelaksanaan tradisi ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam salah satu pagelaran seni, total pengeluaran yang diperlukan mencapai Rp. 100.000.000. Beban ini biasanya ditanggung bersama melalui iuran para nelayan, di mana setiap kapal diwajibkan menyumbang sebesar Rp. 5.000.000. Meskipun iuran ini disepakati bersama, pengeluaran sebesar itu sering kali menambah tekanan pada kondisi finansial nelayan, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan yang tidak menentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tradisi yang seharusnya menjadi momentum syukur justru kerap menyebabkan ketidakteraturan dalam manajemen keuangan nelayan.

Selain *financial literacy* dan *lifestyle*, permasalahan lain yang dihadapi nelayan desa karangmangu yaitu pendapatan yang mereka terima umumnya fluktuatif dan bergantung pada hasil tangkapan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim ikan. Pada penelitian awal menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.3 Hasil Pra Survey 2

Saya sering meminjam uang karena pendapatan tidak cukup untuk kebutuhan bulanan dan bekal melaut

22 jawaban



Sumber: data primer

Berdasarkan pada gambar 1.3 data pra-survei, sebanyak 68,2% nelayan menyatakan pendapatan mereka sangat tidak stabil dan kadangkala tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ketika musim paceklik tiba, tidak banyak nelayan terpaksa meminjam modal kepada majikan kapal tempat mereka bekerja atau lembaga keuangan dengan bunga tinggi. Dalam wawancara dengan Bapak Arifin, salah satu nelayan senior di Desa Karangmangu, beliau menyatakan, *"untuk hasil tangkapan gak nentu mbak, kadang hasil tangkapan banyak, kadang sepi. Kalau lagi sepi, ya mau nggak mau harus pinjem ke majikan kapal buat kebutuhan dan bekal melaut. Nanti pas melaut lagi baru bisa bayar. Itupun kadang minjemnya masih ditawar mbak sama majikan nya"* Hal ini menunjukkan betapa rentannya kondisi finansial nelayan terhadap fluktuasi pendapatan.

Berdasarkan hasil pra survey tersebut searah dengan temuan kajian sebelumnya oleh Khoirunnisa & Rochmawati di tahun 2021, yang menilai hubungan *financial literacy*, *financial behavior*, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap *personal finance management*.¹⁰ Penelitian Ramadhani & Suranto pada tahun 2021 yang melihat dampak kepribadian dan *financial literacy* terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa juga menunjukkan hasil yang serupa. Menurut penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial literacy* dan kepribadian, secara parsial maupun simultan berpengaruh secara positif dan

¹⁰ Ihda Rohmatin Khoirunnisa and Rochmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* vol.9 (2021): 210–19.

signifikan terhadap *personal finance management* pada mahasiswa.¹¹ Dengan demikian, *financial literacy* terbukti menjadi salah satu faktor pendorong kemampuan mereka dalam *personal finance management*.

Menurut studi yang diteliti oleh Evira pada tahun 2024, ditemukan bahwa *Lifestyle* terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pada Generasi Z di Kota Pasuruan. Penelitian tersebut menilai indikator-indikator seperti aktivitas, minat, dan opini.¹² Temuan serupa juga diungkapkan oleh Dafa Januar Resnaputra pada tahun 2023, dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Manajemen UII, dimana gaya hidup turut mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian, faktor *Lifestyle* atau gaya hidup terbukti menjadi salah satu elemen dalam kemampuan mengatur keuangan pribadi.

Faktor lain yang mempengaruhi *personal finance management*, berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas terkait Pendapatan sebagaimana yang dilakukan oleh Renanda Putri Indra Pradana pada tahun 2023, dalam penelitiannya terhadap generasi Z di Grand Hyatt Bali, dimana pendapatan pribadi turut mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.¹³ Temuan serupa juga diungkapkan oleh Luh Buderini dkk pada tahun 2023, yang meneliti pengaruh pendapatan terhadap kemampuan *personal finance management*. Temuan mereka mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan terhadap *personal finance management* mahasiswa Generasi Z.¹⁴ Dengan demikian, faktor pendapatan terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Silvia dkk¹⁵, dan Wilhemina dkk¹⁶ yang menunjukkan *Financial Literacy* dalam penelitian tersebut tidak

¹¹ Nur Fitrah Ramadhani and Suranto, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Kemampuan Manajemen Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* vol.10, no. No.2 (2021): 101–10.

¹² Evira Kusumaningtyas, Yufenti Oktafiah, and Eva Mufidah, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Pasuruan," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 4, no. 2 (August 2, 2024): 133–39, <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i2.1623>.

¹³ Renanda Putri Indra Pradana, "Pengaruh Kecintaan Pada Uang Dan Pendapatan Personal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Grand Hyatt Bali" (POLITEKNIK NEGERI BALI, 2023).

¹⁴ Luh Buderini, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti, "Pengaruh Finansial Literasi, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Oleh Mahasiswa Generasi Z," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, May 12, 2023.

¹⁵ Rina Silvia et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," 2023, 112–18.

¹⁶ Wilhelmina Muni and Moni Yuniati Siahaan, "Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Kupang," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* Vol 1 (2024): 7178–77187.

berpengaruh terhadap *Personal Finance Management*. Begitupun yang diteliti oleh Karamaha dkk¹⁷, dan Arifin¹⁸ yang menunjukkan bahwa *Lifestyle* dalam penelitian tersebut tidak berpengaruh terhadap *Personal Finance Management*. Sementara itu temuan oleh Alviolita¹⁹, dan Hidayah dkk²⁰ yang mengatakan bahwa pendapatan dalam penelitian tersebut tidak berpengaruh terhadap *Personal Finance Management*.

Perbedaan utama temuan ini dibandingkan dengan temuan terdahulu ialah pada modifikasi pengaruh variabel dan objek yang akan diteliti. Peneliti saat ini akan fokus pada variabel *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan Pendapatan, yang dianggap berkontribusi pada pengembangan efisiensi serta efektivitas pengelolaan keuangan pribadi pada nelayan. Berdasarkan penjelasan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan fenomena berbeda, hal ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai *Personal Finance Management* pada Nelayan. Dari gambaran latar belakang ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan memiliki kontribusi terhadap manajemen keuangan yang lebih optimal di kalangan nelayan. Merujuk pada latar belakang, fenomena gap, dan celah penelitian yang sudah di paparkan diatas, penulis berminat untuk melaksanakan kajian berjudul **“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *LIFESTYLE*, DAN PENDAPATAN TERHADAP *PERSONAL FINANCE MANAGEMENT*. (Studi pada Nelayan Anak Buah Kapal di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang)”**.

¹⁷ Radia Karamaha, Muhsin N Bailusy, and Fadli Ali Taslim, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* Vol.20, no. No.1 (June 2023).

¹⁸ Danisa Cornellia Arifin and Jusuf Bachtiar, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (January 25, 2023): 2581–88, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2886>.

¹⁹ Hafida Alviolita, “Faktor Yang Memengaruhi Personal Planning Pada Masyarakat Kota Kediri,” *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 9, no. Nomor 2 (2021): 359–72.

²⁰ Zulfa Zakiatul Hidayah, Muhamad Syahwildan, and Rizka Estisia Pratiwi, “Identifikasi Pengaruh Income, Financial Knowledge, Dan Lifestyle Pada Personal Financial Management Generasi Echo Boomers,” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* Vol. 8, no. No. 1 (April 2024): 235–44.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Personal Financial Management* nelayan anak buah kapal?
2. Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap *Personal Financial Management* nelayan anak buah kapal?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap *Personal Financial Management* nelayan anak buah kapal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

sebagaimana rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal Financial Management* nelayan anak buah kapal
2. Untuk menguji pengaruh *Lifestyle* terhadap *Personal Financial Management* nelayan anak buah kapal
3. Untuk menguji pengaruh Pendapatan terhadap *Personal Financial Management* nelayan anak buah kapal

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini terdapat dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk kedepannya diharapkan mampu memberikan kontribusi baru di bidang ilmu manajemen dan menjadi sumber referensi serta bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan terhadap *personal finance management* pada nelayan anak buah kapal.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan serta dapat mengetahui banyak hal dalam bidang *financial literacy*, *lifestyle*, pendapatan, dan khususnya *personal finance management*. Selain itu

penulis juga dapat mengaplikasikannya langsung dengan apa yang telah dipelajari selama perkuliahan.

b) Bagi Pembaca

Hasil temuan ini mampu dijadikan rujukan untuk masyarakat umum, akademisi, dan kesjahteraan nelayan pesisir. Pembaca juga dapat memahami hubungan antara *financial literacy*, *lifestyle*, pendapatan, dan manajemen keuangan pribadi dalam konteks masyarakat nelayan.

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan struktur penulisan penelitian untuk memandu pembaca memahami alur penelitian. Kajian ini disajikan dalam beberapa bab dengan susunan berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini menyajikan konteks penelitian melalui uraian latar belakang permasalahan yang dilengkapi dengan data pendukung dan fakta empiris. Selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi ilmiah/praktik, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memaparkan deskripsi komprehensif mengenai objek penelitian beserta tinjauan pustaka terkait. Bagian landasan teori menyajikan kerangka konseptual yang meliputi teori-teori pokok dan definisi operasional yang menjadi dasar penelitian. Selanjutnya, disertakan pula hipotesis penelitian sebagai proposisi awal yang akan diuji kebenarannya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan kerangka metodologis, mulai dari desain penelitian, penentuan subjek studi (populasi dan sampel), teknik pengambilan data, hingga pendekatan analitis yang digunakan untuk menginterpretasikan data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan proses pengumpulan dan pengolahan data guna memperoleh output penelitian. Pembahasan serta analisis terkait

temuan ini diperoleh dari hasil penerapan metodologi penelitian yang sudah dilaksanakan.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini mencakup rangkuman dari diskusi yang dilakukan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Bagian kesimpulan menyampaikan inti dari hasil analisis atau diskusi secara ringkas. Sementara itu, bagian saran memberikan saran yang didasarkan pada hasil yang dihasilkan, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian atau langkah penelitian mendatang. Diharapkan bahwa kajian pada bab ini akan membantu bidang yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Theory Of Planned Behavior (TPB) pertama kali diperkenalkan oleh Seorang ahli Psikologi Sosial Icek Ajzen di tahun 1985. Teori ini pada awalnya digunakan untuk menganalisis bagaimana niat (intention) dan sikap individu memengaruhi suatu perilaku tertentu. TPB sendiri dibangun berdasarkan asumsi bahwa manusia pada umumnya bertindak secara rasional. Selain itu teori ini juga mengkaji bagaimana niat yang terbentuk bersama dengan kontrol perilaku yang dirasakan tersebut akhirnya memengaruhi perilaku seseorang.²¹

Sejak diperkenalkan, *Theory of Planned Behavior* telah menjadi salah satu teori paling populer dalam studi perilaku manusia. Para peneliti memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* untuk memahami *Personal Finance Management*. Teori ini merupakan alat penting dalam memahami perilaku keuangan individu karena mengidentifikasi sikap, norma subyektif, dan kemampuan diri dalam mengontrol perilaku keuangan.

Theory of Planned Behavior memaparkan bahwa tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh motivasi atau niatnya. Faktor-faktor seperti norma subjektif, persepsi kontrol terhadap perilaku, serta sikap terhadap suatu tindakan, semuanya memengaruhi apakah seseorang berniat untuk terlibat dalam perilaku tertentu atau tidak. Hanya ketika seseorang memiliki kendali atas tindakan mereka, mereka dapat bertindak sesuai niat mereka, menurut Ajzen. Hal ini disebabkan oleh penekanan teori perilaku terencana pada gagasan bahwa perilaku manusia itu logis dan bahwa pengetahuan individu mengendalikan perilaku yang diinginkan.²²

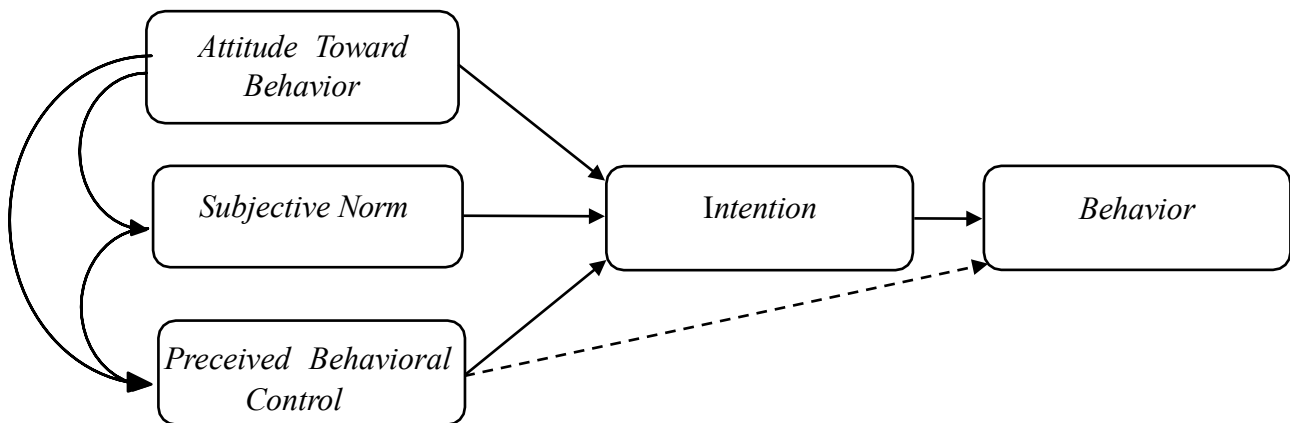
Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada kemantapan pribadi sebanyak apa mereka memiliki kemampuan, sarana, dan kesempatan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tindakan secara efektif. Evaluasi dapat dipandang sebagai proses pendampingan yang menilai sejauh mana sumber

²¹ Anggelo Maslim and Sri Andayani, "Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online," *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Komunikasi* Volume: 7, no. No: 1 (December 5, 2023): 7–14.

²² Siti Istiqomah, "Pengaruh Digital Marketing, Word Of Mouth Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2019 - 2021)" (UIN Walisongo, 2023).

daya, keterampilan, dan kesempatan mampu mendorong tercapainya keberhasilan.²³

Gambar 2.1 Diagram *Theory of Planned Behavior*



Pada kerangka teori diatas menunjukan bahwa perilaku manusia berdampak pada tiga komponen utama yakni sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang di rasakan (*perceived behavioral control*), yang memengaruhi niat (*intention*) untuk berperilaku. Menurut teori ini, keinginan individu menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku seseorang karena adanya motivasi yang mendorong individu untuk berupaya dan sungguh-sungguh dalam mencapai dan melakukan tindakan tersebut.²⁴ Tindakan yang dimaksudkan pada teori ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah:²⁵

1) *Attitude* (sikap)

Ajzen menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan mental yang terdiri dari pemikiran (kognitif) dan perasaan (afektif) seseorang dalam menilai sesuatu baik secara positif maupun negatif terhadap suatu hal, keadaan, atau lembaga. Keyakinan tentang dampak yang mungkin muncul dari suatu tindakan (*behavioral beliefs*) menjadi dasar pembentukan sikap ini. Jika ditinjau secara

²³ Mahyarni, "Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (December 23, 2013): 13, <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

²⁴ Mahyarni.

²⁵ Kalis, Hendri, and Amrin, "Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behaviour," *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 1 (2023).

umum Secara umum, seseorang akan lebih mendukung suatu perilaku apabila mereka berpikir bahwa tingkah laku tersebut dapat memberikan hasil yang baik, dan semakin mereka berpikir bahwa perilaku tersebut akan memberikan konsekuensi yang buruk, maka mereka akan semakin tidak mendukung perilaku tersebut.

Seperti halnya dengan individu yang memiliki keyakinan positif bahwa mengelola keuangan dengan baik akan membawa manfaat, maka mereka akan lebih cenderung untuk melakukan kebiasaan keuangan yang baik. Namun, jika mereka memiliki pemahaman yang kurang mengenai manfaat tersebut, maka mereka lebih cenderung untuk mengabaikan perencanaan keuangan. Seperti apabila seorang nelayan memiliki pemahaman yang kurang mengenai pengelolaan keuangan maka para nelayan akan mengabaikan perencanaan keuangan tersebut.

2) *Subjective Norms*

Subjective Norms merupakan pandangan pribadi tentang seberapa besar orang-orang sekitar setuju atau tidak setuju dengan suatu perilaku, yang kemudian memengaruhi pilihan seseorang untuk melakukan atau menghindari perilaku tersebut. Norma ini dipengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap pendapat atau pengaruh orang lain. Jika seseorang merasa bahwa lingkungan atau orang-orang di sekitarnya mendukung tindakan mereka, atau jika mereka dipengaruhi oleh orang lain, mereka akan menginginkan barang atau perilaku tersebut.²⁶

Seperti halnya jika individu yang dikelilingi oleh lingkungan sosial yang mendukung kebiasaan pengelolaan keuangan dengan sehat, maka mereka akan lebih terdorong untuk mewujudkan perilaku finansial yang lebih bijak. Namun, jika mereka berada di lingkungan dengan gaya hidup konsumtif, maka akan lebih mudah terdorong untuk hidup konsumtif. Seperti ketika seorang nelayan hidup dengan lingkungan sosial yang bergaya hidup konsumtif, maka nelayan akan lebih sulit untuk menerapkan pengelolaan keuangan nya dengan baik.

²⁶ Ali Maskur, Endang Tjahjaningsih, and Adib Saeroji, "Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI Di Pati)," n.d.

3) *Perceived Behavioral Control (PBC)*

Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki kontrol atas tindakan mereka. Elemen ini terkait dengan kepercayaan individu terhadap sumber daya yang mereka miliki atau kendala yang dapat menghambat pelaksanaan perilaku tersebut.

Seperti halnya jika seorang nelayan memiliki pendapatan tetap setiap bulan, misalnya dari kontrak kerja dengan pemilik kapal, maka akan merasa lebih percaya diri dalam mengatur keuangan. Mereka dapat merencanakan kebutuhan bulanan nya. Sebaliknya, jika nelayan dengan pendapatan yang bergantung pada hasil tangkapan maka merasa kurang mampu untuk merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga cenderung menghabiskan pendapatan tanpa perencanaan.

4) *Intention*

Intensi atau niat ialah keinginan sadar seseorang untuk berusaha melakukan suatu tindakan. dalam *theory of planned behavior*, intensi menjadi pusat perhatian yang menggambarkan seberapa kuat kemauan seseorang untuk melakukan suatu perilaku serta seberapa besar upaya yang dilakukannya untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Seperti halnya jika seorang nelayan bersikap positif terhadap menabung, didukung oleh norma sosial yang mendorong gaya hidup hemat, dan memiliki kontrol atas pendapatan mereka, akan memiliki niat yang kuat untuk mengelola keuangan dengan bijaksana. Niat ini diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti membuat anggaran bulanan, menabung, dan menghindari pola hidup konsumtif.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah di jelaskan diatas, *teori tersebut* menjadi kerangka teoritis yang paling relevan guna menganalisis tindakan individu dalam konteks permasalahan keuangan. Teori ini berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk memproyeksikan sekaligus menginterpretasikan berbagai tindakan dan pola perilaku seseorang terkait pengelolaan keuangan. Oleh

karena itu, berdasarkan *Theory Planned Behavior (TPB)*, keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

2.1.1 *Personal Finance Management*

Personal Finance Manangement merupakan suatu disiplin ilmu sekaligus keterampilan dalam mengatur sumber daya keuangan (uang) pada tingkat individu atau rumah tangga.²⁷ Menerapkan sumber daya ini sulit karena ada sejumlah prosedur metodis yang perlu diikuti. Namun, langkah pertama untuk menggunakan manajemen keuangan pribadi dengan benar adalah dengan memahaminya. Berpikir sebelum bertindak adalah hal yang berhubungan dengan langkah-langkah sistematis. Hidup dengan prioritas juga diperlukan untuk manajemen keuangan pribadi. *Financial behavior* yang baik bisa dilihat dari kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif. Bakat dan pemahaman seseorang tentang ide-ide keuangan, atau literasi keuangan, terkait erat dengan kebijaksanaan mereka dalam manajemen keuangan pribadi.

Personal financial management didefinisikan sebagai cara seseorang merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan keuangannya.²⁸ *Personal financial management* merupakan faktor krusial dalam membuat keputusan keuangan dan peningkatan kesejahteraan. Harapannya melalui *personal financial management* seseorang mendapatkan manfaat yang maksimal dari harta yang dimilikinya. *Personal financial management* juga mengajarkan individu untuk dapat memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal. Dengan demikian, diharapkan setiap orang mampu mengakumulasi pendapatan yang cukup guna pemenuhan kebutuhan sekarang maupun menjamin kemandirian finansial di masa depan.

Warsono mengatakan bahwa terdapat 4 indikator dalam pengelolaan keuangan pribadi diantaranya:²⁹

²⁷ L. Giltman, *Principle of Finance*.

²⁸ Parrota, "The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals."

²⁹ W Warsono, "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi," *Jurnal Salam* 13, no. 2 (2010): 137–51.

1. Penggunaan Dana

Sumber dana berasal dari berbagai aspek, namun yang paling penting ialah cara mengelola dan mendistribusikan dana tersebut secara efisien. Pembagian dana harus mengacu pada skala prioritas yang telah ditentukan. Prioritas ini perlu mempertimbangkan berbagai kebutuhan yang wajib dipenuhi, dengan tetap menjaga proporsi yang seimbang agar penggunaan dana tidak hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek.

Dalam konteks nelayan desa Karangmangu, penggunaan dana yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kesulitan keuangan terutama pada saat musim paceklik atau sedang tidak musim ikan. Dengan adanya pemahaman keuangan yang baik memungkinkan para nelayan untuk mengalokasikan pendapatan nya dengan lebih bijak, termasuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dana darurat yang tak terduga, dan juga tabungan atau investasi.

2. Penentuan sumber dana

Setiap orang perlu mampu mengenali dan menelusuri asal-usul dana yang mereka terima. Penghasilan dapat berasal dari pekerjaan, bantuan keluarga, atau sumber lain. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat mengeksplorasi berbagai peluang pendapatan untuk dikelola dalam perencanaan keuangan mereka.

Dalam hal ini nelayan memperoleh sumber penghasilan yang bervariasi termasuk hasil pendapatan melaut, bantuan subsidi pemerintah, atau pekerjaan sampingan lainnya. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang penentuan sumber dana akan membantu para nelayan untuk mengoptimalkan pendapatan dan menghindari ketergantungan pada satu sumber pendapatan, yang mana dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi.

3. Pengelolaan risiko

Selain itu, perlindungan yang memadai sangat diperlukan untuk menghadapi situasi darurat, seperti biaya pendidikan anak

atau kebutuhan mendesak. Salah satu strategi umum untuk mengantisipasi kejadian tak terduga adalah dengan menggunakan asuransi. Manajemen risiko merupakan proses mengendalikan kemungkinan terjadinya risiko finansial.

Risiko keuangan bagi nelayan cenderung tinggi karena penghasilan yang mereka dapatkan sangat bergantung pada cuaca dan juga hasil tangkapan yang tak pasti. Dengan pengelolaan risiko yang baik seperti memiliki tabungan darurat atau asuransi, maka nelayan dapat mengurangi dampak dari ketidakpastian pendapatan yang mendorong kestabilan finansial.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan merupakan langkah krusial yang perlu dilakukan oleh semua orang. Persiapan yang matang dapat membantu mewujudkan rencana untuk kebutuhan di masa depan, sekaligus membuka peluang untuk memulai berinvestasi.

Dalam konteks nelayan perencanaan keuangan jangka panjang seperti investasi pada alat tangkap yang lebih memadai dan lebih baik atau investasi di pendidikan anak dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Dengan adanya literasi keuangan dan gaya hidup yang mendukung perencanaan masa depan, maka akan berkontribusi pada pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijak.

Financial management yang baik tidak hanya berkaitan dengan jumlah besar, melainkan juga kebiasaan sederhana yang dapat mencegah keluarga dari kesulitan finansial. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 67, Allah SWT memberikan pedoman tentang cara mengatur keuangan dengan bijak. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang jika berinfak tidak berlebihan dan tidak pula kikir (infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (Q.S. Al-Furqan: 67).

Sebagaimana penggalan ayat tersebut surah ini mengajarkan bahwa orang beriman seharusnya tidak bersikap berlebihan atau boros dalam membelanjakan hartanya. Di sisi lain, mereka juga dilarang bersikap kikir. Sebaliknya, Islam menganjurkan sikap pertengahan tidak boros dan tidak pelit dalam membelanjakan harta. Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya mengelola keuangan secara bijak dan seimbang, sesuai dengan ajaran islam.³⁰

2.1.2 *Financial Literacy*

Salah satu faktor penting yang erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat luas adalah keuangan. Masyarakat perlu melek finansial agar dapat membuat keputusan keuangan terbaik saat memilih barang dan bahkan barang yang akan dibeli. Tujuan dari literasi keuangan ini adalah untuk mencegah orang melakukan penilaian finansial yang buruk di masa depan, dengan begitu *financial literacy* sangat penting saat membuat keputusan.³¹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *financial literacy* adalah kombinasi pemahaman, kompetensi, dan rasa percaya diri yang memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Kapasitas untuk mengelola masalah keuangan melalui pengetahuan dan keterampilan dikenal sebagai literasi keuangan. Kesadaran ini memiliki dampak jangka panjang dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan finansial.³² Berikut ini tingkat literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

1. *Well Literate*

Seseorang dikategorikan *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan,

³⁰ Zainuddin Lubis, "Tafsir Surat Al-Furqan Ayat 67: Bijak Dalam Mengelola Keuangan Keluarga," NU Online, November 15, 2024.

³¹ Farah Margaretha and Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 17, no. 1 (March 2, 2015), <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>.

³² Rina Apriliani, *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital, Teori Dan Implementasinya* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024).

serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.

2. *Sufficient Literate*

Kategori *sufficient literate* dalam tingkatan ini umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.

3. *Less Literate*

Dalam tingkatan ini umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.

4. *Not Literate*

Kelompok *not literate* merupakan kelompok yang belum tersentuh literasi sedikit pun. Tidak ada pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan contoh dari tingkatan *not literate*.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki individu untuk mengelola keuangan demi kesejahteraan di masa yang akan datang. Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat, karena literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan berdampak pada pencapaian kesejahteraan pada usia tua yang tidak produktif lagi.

Sebuah studi yang diteliti oleh Mendari terdapat empat aspek *financial literacy*, yaitu:³³

- 1.) *General Personal Finance Knowledge*, yang meliputi wawasan terkait berbagai aspek konsep keuangan dasar.
- 2.) *Saving and Borrowing*, hal ini mencakup informasi tentang pinjaman dan tabungan, termasuk cara pemakaian *credit card*.
- 3.) *Insurance*, mencakup dasar-dasar tunjangan serta produk-produknya, termasuk asuransi kendaraan dan asuransi jiwa.

Menurut beberapa penelitian, pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Menurut penelitian Lusardi dan Mitchell, orang yang lebih melek finansial memiliki rencana pensiun yang lebih baik.³⁴ Maksud dari kajian ini ialah untuk memastikan bahwa masyarakat pesisir memahami pentingnya literasi keuangan di kalangan nelayan. Penerapan pemahaman keuangan akan memudahkan masyarakat dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif, dengan menyesuaikan antara kebutuhan dan kapasitas finansial guna meningkatkan kesejahteraan hidup serta memperkuat kondisi finansial.

Menurut Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, berikut hal-hal yang harus dipahami guna untuk melek keuangan:³⁵

1) Pengetahuan umum tentang keuangan

Pemahaman konsep dasar finansial seperti perhitungan bunga majemuk, biaya peluang, inflasi, bunga majemuk, likuiditas aset, dan inflasi bunga majemuk, inflasi. Bagi para nelayan pemahaman tentang konsep dasar akan sangat memengaruhi bagaimana mereka mengambil keputusan finansial. Pengambilan keputusan keuangan nelayan akan sangat dipengaruhi oleh pemahaman bagaimana mereka mengelola keuangan baik dalam berinvestasi, tabungan, maupun pengeluaran sehari-hari.

³³ A. S. Mendari, "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI," *Jurnal Economia*, 2013, 130-140.

³⁴ A Lusardi and Mitchell, "Financial Literacy among the Young," *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 4, no. No. 2 (2010): 358–80.

³⁵ Volpe et al., "Personal Investment Literacy among College Students: A Survey ," *Financial Practice and Education* 6, no. 2 (1996): 86–94.

2) Simpanan dan Pinjaman

Produk perbankan yang paling umum dikenal masyarakat ialah kredit serta tabungan. Tabungan merujuk pada alokasi dana yang disisihkan untuk kebutuhan masa depan, biasanya melalui instrumen seperti deposito atau rekening tabungan. Sementara itu, pinjaman merupakan fasilitas perbankan yang memungkinkan nasabah mengakses dana dengan kewajiban melunasi pokok dan bunga dalam jangka waktu tertentu.

Nelayan sering menghadapi kondisi pendapatan yang tidak stabil karena faktor cuaca dan hasil tangkapan. Pemahaman tentang simpanan dan pinjaman akan membantu mereka mengelola keuangan lebih baik, seperti memiliki tabungan darurat atau memilih pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah untuk modal usaha.

3) Asuransi

Asuransi adalah upaya yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengelola risiko kerugian sebagai akibat dari keadaan yang tidak terduga. Tujuannya untuk memperoleh penggantian kerugian bila terjadi hal-hal buruk seperti kecelakaan, kehilangan barang, kematian, atau kerusakan.

Bekerja sebagai nelayan tentu memiliki risiko yang tinggi, seperti kecelakaan di laut atau kerusakan kapal. Literasi asuransi dapat membantu nelayan memahami pentingnya proteksi keuangan melalui asuransi jiwa atau asuransi kecelakaan kerja, sehingga risiko finansial akibat kejadian tak terduga bisa diminimalisir.

4) Investasi

Investasi yaitu kegiatan menanamkan modal atau harta yang bertujuan untuk mendapatkan *return* di kemudian hari. salah satu cara berinvestasi adalah dengan membeli surat berharga, meskipun beberapa instrumen investasi seperti *real*

estate yang memerlukan persyaratan tertentu.³⁶

Pemahaman investasi memungkinkan nelayan untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya ke dalam instrumen yang mampu menghasilkan *return* dikemudian hari, misalnya deposito atau investasi di sektor perikanan. Dengan begitu, mereka tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan harian, melainkan mempunyai sumber pendapatan tambahan yang lebih stabil.

Edukasi keuangan yang baik diperlukan guna meningkatkan pemahaman keuangan. Edukasi keuangan dianggap sebagai cara yang paling berhasil untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, menurut data ekonomi pembangunan.³⁷ Perintah untuk selalu menambah ilmu pengetahuan dengan membaca terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *“orang-orang yang telah kami beri kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, merekalah orang-orang yang sungguh beriman padanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.”* (Q.S. Al-Baqarah:121)

Sebagaimana penggalan ayat tersebut surah ini mendorong orang untuk membacanya dengan benar sesuai dengan penjelasan yang diberikan. untuk mencegah informasi yang membingungkan. sehingga tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman. Penekanan pada kata 'membaca' dalam konteks ini sangat jelas, dimaksudkan supaya kita selamat dari kelompok orang yang merugi.

2.1.3 Lifestyle

Gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang yang tercermin melalui tiga aspek utama yaitu aktivitas sehari-hari, minat, dan pandangan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. gaya hidup merupakan

³⁶ Irma Riana, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis ” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

³⁷ Irfan Syauqi Beiek and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Bandung: Rajawali Press, 2016).

cerminan dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya yang terlihat dari kegiatan, ketertarikan, serta opini yang dimilikinya.³⁸ Gaya hidup menggambarkan hubungan seseorang secara lengkap. Gaya hidup tidak hanya menggambarkan pribadi seseorang secara utuh, tetapi juga merefleksikan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks konsumen, mereka cenderung memilih produk yang selaras dengan preferensi, *lifestyle*, serta *value. lifestyle*, juga menentukan bagaimana individu menanggapi hal-hal baru dan tren sosial yang memengaruhi sektor keuangan mereka.³⁹

Menurut Armstrong dalam Nugraheni, faktor yang membentuk gaya hidup dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, diantaranya internal (bermula dari dalam individu) dan eksternal (bermula dari lingkungan). Sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi ialah contoh dari unsur internal. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Sikap

Sikap merupakan kondisi mental yang diorganisasikan melalui pengalaman, secara langsung mempengaruhi perilaku, serta siap bereaksi terhadap suatu objek. Lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, dan budaya semuanya memiliki dampak besar pada kondisi mental.

Dalam hal ini sikap nelayan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat mempengaruhi cara mereka dalam mengelola pendapatan yang diperolehnya. Adapun sikap positif seperti kesadaran finansial, keterbukaan untuk belajar, dan disiplin dalam pengeluaran terhadap pentingnya manajemen keuangan akan mendorong para nelayan untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan, sedangkan sikap negatif seperti ketidakpedulian finansial, pesimisme, dan pengeluaran secara impulsif dapat mengakibatkan pengelolaan yang buruk.

³⁸ P. Kotler and K. L. Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 (Erlangga, 2018).

³⁹ Heny Pujiatuti et al., "Konsumen Dan Produk Kosmetik Halal: Label Halal, Gaya Hidup Dan Komunikasi Dari Mulut Ke Mulut," *Jurnal Pemasaran Digital Dan Industri Halal* Vol. 4, no. No. 1 (2022): 67-76.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman masa lalu berperan penting dalam membentuk cara memandang perilaku orang lain. Semua yang pernah dipelajari dan alami sebelumnya akan mempengaruhi sudut pandang kita terhadap berbagai hal di masyarakat.

3) Kepribadian

Kepribadian yaitu kumpulan sifat dan perilaku unik yang membedakan cara seseorang bertindak dari orang lain. Dalam konteks kepribadian nelayan, termasuk karakteristik seperti ketekunan dan kedisiplinan dapat mempengaruhi cara nelayan dalam mengelola keuangan. nelayan dengan kepribadian yang terorganisir cenderung mampu dalam mengatur finansialnya.

4) Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor penting berpengaruh terhadap kepribadian individu. Konsep diri diakui sebagai sarana untuk mengkarakterisasi hubungan antara persepsi konsumen tentang diri mereka sendiri dan citra merek. Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh persepsi dirinya. Sebagai dasar dari pola kepribadian, Konsep diri berperan sebagai kerangka referensi yang mendasari perilaku individu, sehingga turut menentukan respons seseorang dalam menghadapi tantangan hidup.

Konsep diri nelayan mengenai status sosial dan ekonomi mereka dapat mempengaruhi keputusan finansial yang diambil. Jika mereka memiliki konsep diri yang positif dan percaya diri, mereka lebih termotivasi untuk mengelola keuangan dengan baik dan berinvestasi dalam pendidikan.

5) Motif

Tuntutan akan status dan dorongan untuk merasa aman adalah dua contoh alasan yang mendorong tindakan individu. Gaya hidup seseorang akan cenderung mengarah pada hedonisme jika memiliki motivasi yang kuat terhadap kebutuhan akan prestise.

6) Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses kognitif dimana individu melakukan seleksi, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap informasi guna membangun pemahaman yang koheren tentang lingkungan sekitarnya. Persepsi nelayan tentang pentingnya literasi finansial dan pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi tindakan mereka. Jika mereka memiliki persepsi yang baik tentang manfaat pengelolaan keuangan yang efektif, mereka akan lebih mungkin menemukan informasi dan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam manajemen keuangan pribadi.

Menurut Nugraheni, terdapat beberapa faktor eksternal yang berdampak pada *lifetsyle*, meliputi:⁴⁰

1. Kelompok Referensi

Kelompok ini merupakan sekelompok individu yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam membentuk pandangan serta tingkah laku individu. Kelompok yang berinteraksi dengan individu dan menjadi anggotanya dikatakan memiliki pengaruh langsung, sedangkan kelompok yang bukan merupakan bagian dari individu tersebut dikatakan berpengaruh secara tidak langsung. Seseorang akan terpapar pada *lifestyle* serta perilaku tertentu akibat efek dari pengaruh ini.

Dalam konteks nelayan di Desa Karangmangu, kelompok referensi dapat berupa komunitas nelayan, asosiasi profesi, atau kelompok sosial lainnya yang berinteraksi dengan mereka. Kelompok-kelompok ini dapat mempengaruhi keputusan finansial nelayan, seperti cara mengelola pendapatan, kebiasaan menabung, atau investasi dalam peralatan penangkapan ikan. Misalnya, jika dalam kelompok tersebut terdapat kebiasaan untuk berinvestasi dalam teknologi penangkapan ikan yang lebih efisien, anggota lain mungkin akan terpengaruh dalam menerapkan hal yang sama sehingga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mereka.

⁴⁰ P.N.A. Nugraheni, "Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003).

2. Keluarga

Keluarga adalah faktor paling dominan dan berjangka panjang dalam membentuk persepsi serta pola perilaku individu. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan kebiasaan anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam mengasuh.

Bagi nelayan di Desa Karangmangu, keluarga berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Nilai-nilai serta tradisi yang ditanamkan dalam keluarga, sebagaimana pentingnya menabung, berinvestasi, atau cara mengelola pendapatan akan mempengaruhi bagaimana nelayan tersebut mengelola keuangan pribadinya. Misalnya, jika dalam keluarga terdapat kebiasaan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk pendidikan anak atau investasi jangka panjang, nelayan tersebut kemungkinan akan mengikuti pola yang sama dalam manajemen keuangannya.

3. Kelas Sosial

Merupakan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kedudukan setara, bertahan lama, dan diatur secara bertingkat serta terorganisir dalam sebuah hierarki serta pengikutnya mempunyai kepercayaan, selera, dan cara berperilaku yang sama.

Nelayan yang berada pada kelas sosial tertentu mungkin memiliki akses terbatas atau luas terhadap informasi dan layanan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi literasi keuangan dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Sebagai contoh, nelayan yang tergolong dalam kelas sosial dengan akses terbatas mungkin kurang mendapatkan informasi tentang produk keuangan seperti asuransi atau kredit usaha, sehingga mempengaruhi cara mereka dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Menurut Sumarwan perkembangan *lifestyle* tercermin aktivitas, minat, dan opini sebagaimana didefinisikan sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

a. *Activity* (kegiatan)

Aktivitas menggambarkan perilaku individu, termasuk kebiasaan konsumsi, pola penggunaan produk atau jasa, serta cara mereka menghabiskan waktu luang. Motivasi di balik perilaku ini jarang diukur secara langsung, meskipun faktanya perilaku tersebut biasanya dapat diamati.

Dalam konteks nelayan Desa Karangmangu, aktivitas sehari-hari seperti metode penangkapan ikan, partisipasi dalam komunitas, dan kegiatan ekonomi lainnya dapat mempengaruhi pola pengeluaran dan investasi mereka. Aktivitas yang produktif dan terencana dapat mendukung manajemen keuangan yang lebih baik.

b. *Interest* (minat)

Interest atau minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu hal. Minat dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih dalam atau terlibat aktif dalam hal yang diminatinya.

Minat nelayan terhadap teknologi perikanan terbaru, pendidikan anak, atau kegiatan sosial dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Misalnya, minat yang tinggi pada pendidikan anak dapat mendorong alokasi dana untuk tabungan pendidikan, yang merupakan bagian dari manajemen keuangan yang efektif.

c. *Opinion* (opini)

Opini mencerminkan cara konsumen memandang dan merespons isu-isu di sekitar mereka, baik berskala global maupun lokal. Hal ini meliputi penafsiran, harapan, serta penilaian. Misalnya keyakinan terhadap maksud orang lain, prediksi masa depan, atau analisis untung-rugi dari suatu tindakan.

Opini nelayan tentang kondisi ekonomi lokal, kebijakan pemerintah terkait perikanan, atau persepsi mereka terhadap lembaga finansial bisa berdampak pada sikap mereka terhadap *financial management*. Opini yang positif terhadap

perbankan misalnya, dapat meningkatkan kecenderungan untuk menabung atau berinvestasi melalui saluran resmi.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan yaitu uang yang diterima setiap rumah tangga sebagai kompensasi atas penyediaan elemen-elemen produksi atau setelah berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat memakai penghasilan ini guna memenuhi kebutuhan konsumsinya, dan sisanya ditabung guna pengeluaran tak terduga.⁴² Dengan demikian, penghasilan dapat didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran, sedangkan pendapatan total ialah akumulasi dari semua penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Pendapatan yaitu total penghasilan yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber, seperti gaji, upah, keuntungan usaha, maupun imbal hasil investasi, sebelum dipotong pajak. Komponen utama pendapatan umumnya berasal dari gaji dan upah kerja. Selain itu, penghasilan seseorang juga mencakup berbagai sumber lain, termasuk dividen, bunga simpanan, pendapatan sewa, serta bentuk penerimaan finansial lainnya.⁴³

Dalam Ensiklopedia Ekonomi mendefinisikan pendapatan (*Income Level*) sebagai tingkat hidup yang diraih serta dinikmati seseorang bahkan keluarga berdasarkan penghasilan maupun sumber penghasilan lainnya.⁴⁴ Tingkat penghasilan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Apabila penghasilan penduduk suatu wilayah termasuk rendah, maka taraf kesejahteraan dan kemajuan pembangunan di wilayah itu pun biasanya ikut rendah. Sebagian kelebihan pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi biasanya ditabung di bank sebagai dana cadangan, baik untuk keperluan pendidikan, investasi produksi, atau kebutuhan mendesak lainnya, sehingga tingkat tabungan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Sebaliknya, daerah dengan pendapatan masyarakat yang tinggi umumnya memiliki tingkat kesejahteraan dan kemajuan yang lebih baik.

⁴² Tito, "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Pendapatan*, 2011.

⁴³ Marianne A Hilgert, Jeanne M Hogarth, and Sondra G. Beverly, "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior," *Federal Reserve Bulletin*, 2003, 309-322.

⁴⁴ Soetarno, *Ensiklopedia Ekonomi* (Jakarta: Bina Aksara, 2011).

Berdasarkan jumlah pendapatannya, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan penggolongan pendapatan penduduk Indonesia dapat diklasifikasikan ke beberapa golongan, seperti:

- 1.) Kategori berpendapatan sangat tinggi, dengan penghasilan rata-rata lebih dari Rp3.500.000 per bulan.
- 2.) Kategori berpendapatan tinggi, dengan rata-rata pendapatan antara Rp2.500.000 hingga Rp3.500.000 per bulan.
- 3.) Kategori berpendapatan menengah, dengan penghasilan berkisar Rp1.500.000 sampai Rp2.500.000 per bulan.
- 4.) Kategori berpendapatan rendah, yang memiliki penghasilan dibawah Rp1.500.000 per bulan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bamastuti adapun indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan diantaranya:⁴⁵

1.) Pendapatan yang diterima per bulan

Income yang diperoleh tiap bulan dapat menentukan apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghambat untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Dengan begitu maka penting sekali untuk mengatur kebutuhan sehari-hari agar konsumsi tidak melebihi pemasukan.

Pendapatan bulanan nelayan menentukan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang stabil dan memadai memungkinkan nelayan untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.) Pekerjaan

Salah satu indikator terpenting dalam pendapatan yaitu pekerjaan. Semakin tinggi jenjang pekerjaan seseorang maka semakin besar penghasilannya, sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan layak bahkan bisa lebih. Sedangkan, apabila semakin rendah pendapatan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan berkurang apabila tidak mampu mengatur keuangan

⁴⁵ Novia Bramastuti, "Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).

nya.

Dengan demikian perencanaan keuangan sangat dibutuhkan untuk kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai nelayan, pekerjaan utama mereka adalah sumber pendapatan utama. Variasi dalam hasil tangkapan dan faktor musim dapat mempengaruhi pendapatan, sehingga manajemen keuangan yang baik diperlukan untuk menghadapi fluktuasi tersebut.

3.) Anggaran biaya sekolah

Anggaran yang dialokasikan untuk biaya pendidikan anak menjadi indikator penting dalam pengelolaan pendapatan. Semakin besar alokasi pengeluaran yang diperlukan untuk sekolah, maka semakin besar pula beban ekonomi yang harus ditanggung. Sebaliknya, jika semakin sedikit alokasi pengeluaran yang diperlukan untuk sekolah, maka akan semakin sedikit pula alokasi biaya yang dikeluarkan untuk sekolah. Dengan indikator ini relevan untuk mengukur sejauh mana prioritas pendidikan menjadi bagian perencanaan keuangan keluarga.

Alokasi dana untuk pendidikan anak mencerminkan prioritas keluarga dalam investasi jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan nelayan untuk menyediakan anggaran pendidikan yang memadai tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya.

4.) Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga merujuk pada besarnya tanggungan dalam keluarga, seperti jumlah anak, orang tua, atau anggota keluarga lain yang membutuhkan dukungan finansial. Beban ini mempengaruhi sebagian pendapatan yang harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga berdampak pada kemampuan untuk bisa berinvestasi atau menabung. Dalam berkeluarga tanggungan yang besar sering kali menjadi tantangan dalam menjaga kestabilan ekonomi.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan mempengaruhi distribusi pendapatan. Semakin banyak tanggungan, semakin besar kebutuhan finansial, sehingga

perencanaan keuangan yang cermat diperlukan untuk memastikan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Menurut Sukirno *income* serta beban yang diperoleh individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:⁴⁶

a) Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Pendapatan sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar. Ketika permintaan tenaga kerja naik dan penawaran sedikit, maka upah cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika penawaran tenaga kerja melebihi permintaan, maka upah dapat menurun. Faktor ini menggambarkan keseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja oleh pemberi kerja dan ketersediaan tenaga kerja di pasar.

Dalam kalangan nelayan, analisis penawaran dan permintaan tenaga kerja menunjukkan bahwa ketika permintaan akan hasil tangkapan tinggi, seperti saat musim ikan melimpah, upah nelayan cenderung meningkat. Namun, jika jumlah nelayan yang tersedia melebihi kebutuhan, misalnya saat musim sepi, upah dapat menurun, menciptakan ketidakseimbangan dalam pendapatan mereka.

b) Perbedaan keahlian, kemampuan dan pendidikan

Keahlian, kemampuan, dan tingkat pendidikan individu merupakan faktor penentu utama dalam menentukan tingkat pendapatan. Individu dengan *skill* khusus atau pendidikan tinggi cenderung mendapatkan peluang pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi. Sebaliknya, jika mereka yang memiliki *skill* terbatas atau minim nya tingkat pendidikan cenderung mendapatkan penghasilan yang lebih kecil karena terbatasnya akses ke pekerjaan dengan gaji tinggi.

Nelayan dengan keahlian khusus, pengalaman, atau pendidikan yang lebih baik umumnya berpenghasilan lebih besar. *Financial literacy* yang baik memungkinkan mereka mengelola pendapatan dengan efektif, sementara gaya hidup yang sesuai memastikan pengeluaran tetap terkendali.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

c) Perbedaan corak pekerjaan

Corak pekerjaan mengacu pada sifat dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan yang membutuhkan keahlian teknis atau tingkat tanggung jawab yang tinggi cenderung memberikan kompensasi yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang berisiko rendah. Selain itu, sektor industri juga memengaruhi perbedaan pendapatan, seperti pekerjaan pada bidang teknologi cenderung lebih menguntungkan dibandingkan dengan sektor dengan produktivitas yang lebih rendah.

Jenis pekerjaan nelayan, seperti penggunaan teknologi modern atau metode tradisional, memengaruhi pendapatan. Nelayan yang mengadopsi teknologi cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi, yang memerlukan manajemen keuangan yang lebih kompleks.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penting untuk seseorang mempunyai semangat kerja yang tinggi untuk mendapatkan uang, hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan nya baik di dunia maupun bekal diakhirat dengan cara bersedekah. Dalam islam, umatnya sangat dianjurkan untuk memiliki semangat kerja yang tinggi. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja sebagaimana firman Allah yang terdapat pada surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *dan katakanlah: “Bekerjalah dengan sungguh-sungguh, karena Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman akan menyaksikan amal perbuatanmu. Kelak, kamu akan kembali kepada Allah Yang Maha Mengetahui segala yang tersembunyi dan yang tampak. Dia akan memberitahukan kepadamu segala yang telah kamu lakukan.”* (Q.S. At-Taubah: 105)

Hal ini membuktikan bahwa Setiap Muslim diperintahkan untuk berusaha keras dan tidak bermalas-malasan dalam bekerja karena bekerja

merupakan bagian dari ibadah. Dengan bekerja maka memudahkan seseorang untuk bersedekah.

2.1.5 Nelayan Anak Buah Kapal (ABK)

Nelayan merupakan pekerja yang yang mengandalkan laut sebagai sumber penghidupan, dengan aktivitas harian berupa penangkapan ikan dan biota laut lainnya di perairan dangkal maupun lepas pantai.⁴⁷ Sedangkan menurut Mulyadi Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang pekerjaannya bergantung pada hasil laut, baik melalui aktivitas penangkapan ikan maupun usaha budidaya perairan. Umumnya, mereka bermukim di kawasan pesisir pantai, yaitu lingkungan tempat tinggal yang berdekatan dengan area kegiatan pekerjaan mereka.⁴⁸

Ditinjau Dari perspektif status kepemilikan dan modal, nelayan digolongkan menjadi dua jenis yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik yang juga dikenal sebagai juragan, merupakan individu yang mempunyai sarana penangkapan ikan seperti jaring, perahu, serta peralatan menangkap ikan lainnya. Di sisi lain, nelayan buruh ialah individu yang bekerja dengan menyewakan tenaganya sebagai pekerja dalam operasi penangkapan ikan atau yang biasa dikenal sebagai anak buah kapal.⁴⁹

Dengan kata lain nelayan Anak Buah Kapal ialah orang kapal yang bekerja sebagai kru atau pekerja di penangkap ikan dan bertanggung jawab atas berbagai tugas operasional selama penangkapan ikan di laut. Mereka tidak memiliki kapal atau peralatan penangkapan sendiri, sehingga mereka bergantung pada pemilik kapal untuk pekerjaan dan gaji mereka.

⁴⁷ Perdian and Lina Suherty, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* Vol. 4 (2021): hal 486–97.

⁴⁸ Mulyadi, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

⁴⁹ Satria A, *Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial Dan Mobilitas Nelayan* (Jakarta : Humaniora Utama Press (UHP), 2001).

Penggolongan sosial dalam nelayan dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:⁵⁰

1. Dari segi kepemilikan peralatan produksi, nelayan pemilik ialah nelayan yang memiliki peralatan tangkap seperti perahu, jaring, dll. sedangkan Nelayan buruh ialah nelayan yang hanya menyumbangkan tenaga nya tanpa memilki alat tangkap sehingga peran dan hak mereka dalam kegiatan penangkapan sangat terbatas,
2. Ditinjau dari besaran modal usaha, struktur masyarakat nelayan dibedakan menjadi nelayan besar dan nelayan kecil. berdasarkan penggolongan ini didasarkan pada jumlah modal yang ditanamkan dalam kegiatan penangkapan. Jika modal yang dikeluarkan cukup besar maka disebut sebagai nelayan besar, dan jika modal yang dikleuakan sedikit disebut sebagai nelayan kecil.
3. Masyarakat nelayan dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan teknologi alat tangkap yang mereka gunakan, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Perbedaannya terletak pada tingkat kecanggihan teknologi, dimana nelayan modern menggunakan peralatan yang lebih mutakhir daripada nelayan tradisional.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk melihat ciri-ciri komunitas nelayan:⁵¹

1. Dari segi mata pencaharian, masyarakat nelayan terus mempertahankan prinsip-prinsip kolaborasi. Kolaborasi dan saling membantu dipandang sebagai hal yang krusial ketika menghadapi situasi yang membutuhkan biaya tinggi dan banyak tenaga, seperti penangkaoan ikan, mendirikan rumah, atau membangun pemecah ombak disepanjang pantai.
2. Dari segi ketrampilan, Terlepas dari kenyataan bahwa menangkap ikan adalah pekerjaan yang sulit, sebagian besar

⁵⁰ Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*, ed. Abdur Rozaki (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002).

⁵¹ Sastrawidjaya, *Nelayan Nusantara* (Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, 2002).

nelayan memiliki bakat yang diturunkan dari orang tua mereka selama bertahun-tahun dan bukan diperoleh melalui pendidikan formal.

Dalam komunitas nelayan, terdapat stratifikasi sosial yang ditentukan oleh kepemilikan aset ekonomi, seperti modal dan peralatan penangkapan ikan. Secara umum, struktur masyarakat nelayan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵²

1.) Pandega atau buruh nelayan

Pandega yang merupakan buruh nelayan memainkan peran penting pada operasional penangkapan ikan dengan mengoperasikan alat yang disediakan oleh juragan kapal. Mereka biasanya menerima pendapatan yang bervariasi berdasarkan pembagian hasil tangkapan ikan, yang mencerminkan kontribusi mereka dalam proses penangkapan. Selain itu hubungan kerja antara pandega dengan juragan sering kali diikat dengan kesepakatan tertentu, baik dalam bentuk upah tetap maupun pemenuhan kebutuhan lainnya yang menciptakan ikatan sosial dan ekonomi yang saling menguntungkan.

2.) Nelayan kecil

Nelayan kecil adalah individu yang memiliki modal terbatas dan biasanya mempekerjakan satu sampai tiga buruh, meskipun sering kali mereka juga bekerja sendiri untuk menangkap ikan. Dengan skala usaha yang kecil, nelayan ini harus cermat dalam mengelola sumber daya yang ada termasuk waktu dan tenaga kerja guna memastikan hasil tangkapan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keterbatasan modal ini juga memaksa mereka untuk beradaptasi dengan kondisi dasar dan mencari cara inovatif untuk meningkatkan hasil tangkapan.

3.) Nelayan menengah atau sedang

Nelayan menengah memiliki kapasitas operasional yang lebih besar, dengan jumlah pekerja antara enam sampai

⁵² Rilus A Kinseng, *Konflik Nelayan*, Cet.1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

sembilan orang, serta modal yang cukup untuk menggunakan perahu yang lebih besar dan dilengkapi dengan dua mesin. Dengan struktur usaha yang lebih mapan, nelayan menengah dapat menangkap ikan dalam jumlah yang lebih signifikan. Dengan demikian, mereka dapat bersaing di tingkat pasar yang lebih luas. Mereka juga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut baik melalui peningkatan teknologi maupun diversifikasi produk.

4.) Nelayan besar atau kapitalis

Nelayan besar atau yang sering disebut sebagai nelayan kapitalis memiliki perahu berukuran besar yang dilengkapi dengan peralatan canggih dan mesin yang kuat, memungkinkan mereka untuk menangkap ikan dalam skala besar. Dengan jumlah pekerja antara sembilan sampai sebelas orang, nelayan ini tidak hanya berfokus pada hasil tangkapan, tetapi juga pada efisiensi operasional serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Keberadaan mereka dalam industri perikanan sering kali berkontribusi pada dinamika pasar, mempengaruhi harga dan ketersediaan ikan di pasar lokal.

5.) Nelayan kelas pemodal

Nelayan ini dikenal dengan sebutan tauke atau bakul, memiliki peran strategis pada rantai pasokan perikanan. Peran mereka bukan hanya sebagai pemilik usaha, melainkan bertindak sebagai penyalur produk ke pasar. Sering kali melalui peran mereka sebagai makelar atau penyalur. Dengan modal yang cukup besar mereka dapat berinvestasi dalam peralatan dan teknologi yang lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga dan distribusi hasil tangkapan. Kelas pemodal ini juga berperan dalam pengembangan komunitas nelayan dengan memberikan dukungan finansial dan akses ke pasar yang lebih luas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian ini merujuk pada berbagai penemuan sebelumnya yang menjadi acuan dan pembanding. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Riset tentang Personal Finance Management

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Renanda Putri Indra Pradana (2023) ⁵³	Pengaruh Kecintaan Pada Uang Dan Pendapatan Personal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Grand Hyatt Bali	Analisis Regresi Linear Berganda dengan software IBM SPSS Statistic versi 22	Temuan ini mengindikasikan bahwa kecintaan pada uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal, pendapatan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal.
2.	Indriana Rezkia Putri1, dan Abel Tasman (2019) ⁵⁴	Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang	Analisis Regresi Berganda dengan software IBM SPSS Statistic versi 22	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan tentang Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Milenial di Padang, Pendapatan berpengaruh positif dan memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Milenial di Padang.
3.	Ihda Rohmatin Khoirunnisa, dan	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan	Uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis jalur dan uji sobel dengan	Terdapat pengaruh secara langsung literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen

⁵³ Pradana, "Pengaruh Kecintaan Pada Uang Dan Pendapatan Personal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Grand Hyatt Bali."

⁵⁴ Indriana Putri and Abel Tasman, "Pengaruh Financial Literacy Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang," *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* Volume 01, no. Nomor 01 (2019): 151–60, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkmw0255050>.

	Rochmawati (2021) ⁵⁵	Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Intervening	menggunakan software SPSS 16.0.	keuangan pribadi, Terdapat pengaruh secara tidak langsung <i>locus of control</i> terhadap manajemen keuangan pribadi, Terdapat pengaruh secara tidak langsung literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap <i>locus of control</i> , <i>Locus of control</i> bukan variabel intervening literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi, <i>locus of control</i> merupakan variabel intervening sikap keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi.
4.	Radia Karamaha, Muhsin N Bailusy, dan Fadli Ali Taslim (2023) ⁵⁶	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Analisis Regresi linier berganda	Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen. Sedangkan gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.

⁵⁵ Khoirunnisa and Rochmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening."

⁵⁶ Karamaha, Muhsin N Bailusy, and Fadli Ali Taslim, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa."

5.	Wilhelmina Muni, dan Moni Yuniati Siahaan (2024) ⁵⁷	Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Kupang	Analisis regresi linier berganda dengan SPSS Versi 22.	Temuan ini mengindikasikan bahwa keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sebaliknya, sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Secara simultan, literasi dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan tidak secara langsung memengaruhi pengelolaan keuangan, sikap keuangan yang baik dapat mendukung pengelolaan yang efektif.
6.	Aditya Dega Perdana (2023) ⁵⁸	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan <i>Personal Income</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan	Regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 29.	Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, dan <i>personal income</i> berpengaruh positif signifikan

⁵⁷ Wilhelmina Muni and Moni Yuniati Siahaan, "Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Kupang."

⁵⁸ Aditya Dega Perdana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Personal Income Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi Di Semarang)" (UIN Walisongo Semarang, 2023).

		Perguruan Tinggi Di Semarang)		terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi.
7.	Moh Amin Yusuf, Sudarno, dan Salman Alfarisy Totalia (2023) ⁵⁹	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS	Analisis regresi linier berganda data memakai IBM SPSS 26.	Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, selain itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019.
8	Vinka Khoerunnisa Alifa Putri, dan Azib (2023) ⁶⁰	Pengaruh Financial Literacy dan Lifestyle Terhadap Personal Finance generasi Z di Perguruan Tinggi Kota Bandung	menggunakan analisis regresi linier berganda.	Temuan ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan pada <i>financial literacy</i> terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara parsial. Selain itu, <i>lifestyle</i> juga terbukti

⁵⁹ Moh Amin Yusuf, Sudarno, and Salman Alfarisy Totalia, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS," *Journal on Education* Volume 5, no. No.4 (2023).

⁶⁰ Vinka Khoerunnisa Alifa Putri and Azib, "Pengaruh Financial Literacy Dan Lifestyle Terhadap Personal Finance," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, July 19, 2023, 1–8, <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.1776>.

				berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keuangan personal. Secara simultan, baik <i>financial literacy</i> maupun <i>lifestyle</i> memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di perguruan tinggi Kota Bandung.
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

Beberapa temuan sebelumnya mengungkapkan bahwa *tingkat financial literacy* berhubungan positif dan signifikan terhadap *personal finance management*. Selain itu *Lifestyle* berpengaruh terhadap *personal finance management* Namun berbeda dengan apa yang telah ditemukan oleh Karamaha dkk yang menyebutkan bahwa *lifestyle* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.⁶¹ Selain itu, sejumlah studi terdahulu yang tercantum dalam tabel tinjauan literatur juga menyampaikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan terhadap *personal finance management*.

Selain itu, kajian ini mengisi celah literatur karena belum ada studi terdahulu yang menganalisis secara simultan pengaruh gabungan dari *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan terhadap *personal finance management* dengan studi kasus pada nelayan anak buah kapal Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

2.3 Kerangka Pemikiran

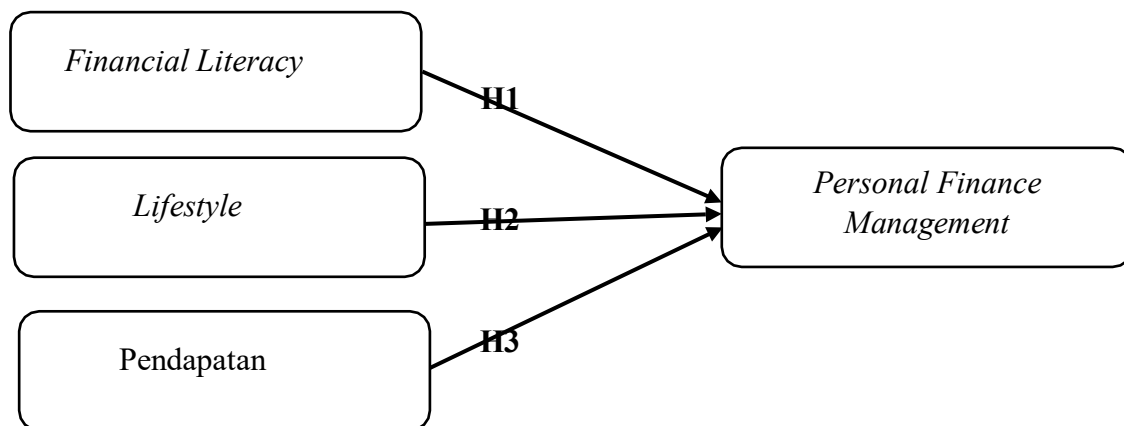
Kerangka pemikiran yaitu alur atau pola penelitian yang dijadikan landasan berpikir peneliti dalam menjalankan penelitian terhadap objek yang dituju.⁶² Kerangka pikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai model konseptual yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel

⁶¹ Karamaha, Muhsin N Bailusy, and Fadli Ali Taslim, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa."

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

terikat. Secara spesifik, *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan pendapatan, diduga mempengaruhi *Personal Finance Management*. Dengan mengacu pada landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan pada berikut ini:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga yang masih perlu diuji dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui penyelidikan.⁶³ Dengan kata lain sebuah hipotesis dianggap sebagai dugaan awal jika jawaban-jawaban yang diberikan masih bersifat teoritis. Berikut ini adalah hasil konstruksi hipotesis penulis terkait variabel penelitian yang didasarkan pada tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu:

2.4.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal Finance Management*

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memaknai *financial literacy* sebagai pemahaman, *skill*, serta kepercayaan yang berdampak pada *attitude* serta tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah seseorang dalam membuat keputusan keuangan

⁶³ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, ed. Andi (Yogyakarta, 2012).

yang buruk di kemudian hari, sehingga pemahaman keuangan berperan sebagai dasar krusial bagi pengelolaan keuangan yang efektif.

Keterkaitan ini dapat dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari:

1. **Attitude toward behavior**

Literasi keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan, nelayan dapat mengembangkan sikap positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan, penganggaran, dan investasi. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih mampu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka.

2. **Subjective norms**

Lingkungan sosial nelayan, termasuk keluarga dan komunitas, juga mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Jika literasi keuangan menjadi bagian dari norma yang dianut oleh komunitas nelayan, maka individu akan lebih cenderung mengikuti praktik pengelolaan keuangan yang baik. Seperti halnya jika nelayan desa Karangmangu menunjukkan keberhasilan dalam mengelola keuangan mereka berkat pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, maka hal ini dapat memotivasi nelayan lain untuk melakukan hal yang sama.

3. **Perceived behavioral control**

Literasi keuangan juga meningkatkan rasa kontrol individu terhadap situasi keuangan mereka. Dengan pengetahuan yang cukup, nelayan akan merasa lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan mengatasi tantangan keuangan yang mungkin mereka hadapi. Ini akan mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan.

Penelitian sebelumnya sebagaimana diteliti oleh Khoirunnisa dan Rochmawati, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Financial*

Literacy terhadap Personal Finance Management.⁶⁴ Temuan ini diperkuat oleh Resnaputra yang mengungkapkan bahwa *financial literacy* memiliki dampak positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Islam Indonesia tahun akademik 2019 hingga 2020.⁶⁵ Sementara itu Napitupulu juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif pada *financial literacy* terhadap *financial management* mahasiswa kota Samarinda.⁶⁶ Dengan mengacu pada temuan terdahulu, maka hipotesis pada kajian ini ialah:

H₁: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *personal Finance Management* nelayan ABK Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang.

2.4.2 Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Personal Finance Management*

Lifestyle mencerminkan pola hidup seseorang yang tercermin dari cara mereka mengisi waktu (aktivitas), hal-hal yang diprioritaskan dalam lingkungan sekitarnya (minat), serta persepsi mereka tentang diri sendiri sekitarnya.

Keterkaitan ini dapat dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari:

1. Attitude toward behavior

Gaya hidup yang mencerminkan pilihan dan prioritas individu dalam hidup mereka. Jika nelayan Desa Karangmangu memiliki gaya hidup yang lebih terencana dan berorientasi pada masa depan, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Misalnya, jika mereka mengutamakan tabungan dan investasi, maka mereka akan cenderung mengelola keuangan mereka dengan baik.

2. Subjective Norms

Gaya hidup juga dipengaruhi oleh norma sosial di sekitar individu.

⁶⁴ Khoirunnisa and Rochmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening."

⁶⁵ Dafa Januar Resnaputra, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019-2020," *Skripsi*, 2023.

⁶⁶ Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (September 1, 2021): 138–44, <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.

Jika komunitas nelayan di Desa Karangmangu memiliki gaya hidup yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik, seperti berbagi informasi tentang investasi atau menabung, maka individu akan merasa terdorong untuk mengikuti norma tersebut. Hal ini dapat meningkatkan niat mereka untuk mengelola keuangan secara efektif.

3. **Perceived behavioral control**

Gaya hidup yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengelola keuangan. Ketika nelayan memiliki gaya hidup yang sehat dan terencana, mereka merasa lebih mampu untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Ini menciptakan kontrol yang lebih besar atas situasi keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan pada temuan sebelumnya yang diteliti oleh Yusuf menyampaikan bahwa *lifestyle* secara positif dan signifikan mempengaruhi *personal finance management* mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019.⁶⁷ Temuan ini didukung oleh Kusumaningtyas yang menyatakan bahwa *lifestyle* secara positif dan signifikan mempengaruhi *financial literacy* pada generasi Z di Kota Pasuruan.⁶⁸ Noviani juga membuktikan bahwa *lifestyle* secara positif dan signifikan mempengaruhi *management behavior* mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau.⁶⁹ Dengan mengacu pada temuan terdahulu, maka hipotesis pada kajian ini ialah:

H₂: *Lifestyle* berpengaruh positif terhadap *personal Finance Management* nelayan ABK Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang.

2.4.3 Pengaruh Pendapatan terhadap *Personal Finance Management*

Pendapatan, atau dikenal juga sebagai income, merupakan balas jasa yang diperoleh oleh seluruh rumah tangga dalam suatu negara atau wilayah dari penyediaan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan aktivitas ekonomi.

⁶⁷ Yusuf, Sudarno, and Salman Alfarisy Totalia, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS."

⁶⁸ Kusumaningtyas, Yufenti Oktafiah, and Eva Mufidah, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Pasuruan."

⁶⁹ Ade Noviani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau" (Universitas Islam Riau, 2021).

Uang ini digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, sedangkan sisa pendapatannya disisihkan untuk tabungan sebagai bentuk persiapan di masa depan.⁷⁰ *Personal income* merupakan Total pendapatan kotor tahunan seseorang dari pekerjaan, usaha bisnis, dan investasi lainnya.⁷¹ Sementara itu, pendapatan pribadi juga disebut sebagai “laba sebelum pajak” didefinisikan oleh Investopedia sebagai pendapatan pribadi serta dipakai untuk menentukan *gross income* setelah memperhitungkan berbagai penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak penghasilan.

Keterkaitan ini dapat dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari:

1. **Attitude toward behavior**

Pendapatan yang lebih tinggi dapat meningkatkan sikap positif individu terhadap pengelolaan keuangan. Nelayan yang memiliki pendapatan yang baik cenderung merasa lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak, seperti menabung dan berinvestasi. Dengan pendapatan yang memadai, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan sebagian untuk tabungan, yang merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

2. **Subjective Norms**

Pendapatan juga dapat mempengaruhi norma sosial di sekitar individu. Jika nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu memiliki pendapatan yang baik, mereka mungkin menjadi contoh bagi rekan-rekan mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menciptakan norma sosial yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik, dimana individu merasa terdorong untuk mengikuti praktik-praktik tersebut.

3. **Perceived behavioral control**

Dengan pendapatan yang stabil dan memadai, nelayan akan merasa lebih memiliki kendali atas situasi keuangan mereka. Mereka akan

⁷⁰ Tito, “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Institut Pertanian Bogor.”

⁷¹ Hilgert, Hogarth, and Beverly, “Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior.”

lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, seperti berinvestasi atau merencanakan pengeluaran. Gaya hidup yang baik, yang mencakup pengelolaan keuangan yang bijak, dapat berkembang ketika individu merasa memiliki kendali yang lebih besar atas pendapatan mereka.

Penelitian terdahulu oleh Putri dan Abel Tasman mengungkapkan bahwa pendapatan secara positif dan signifikan mempengaruhi *personal finance management* generasi millennial di Kota Padang.⁷² Temuan ini sejalan dengan hasil studi Pradana yang membuktikan bahwa pendapatan individu secara positif dan signifikan mempengaruhi *personal finance management* pada generasi Z di Grand Hyatt Bali.⁷³ Dengan mengacu pada temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada kajian ini ialah:

H₃: Pendapatan berpengaruh positif terhadap *personal Finance Management* nelayan ABK Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang.

⁷² Putri and Abel Tasman, "Pengaruh Financial Literacy Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang."

⁷³ Pradana, "Pengaruh Kecintaan Pada Uang Dan Pendapatan Personal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Grand Hyatt Bali."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), metode pengumpulan data yang dilakukan di lingkungan alami suatu fenomena, dengan tujuan memahami secara mendalam suatu peristiwa atau masalah dalam konteks aslinya.⁷⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang meneliti masalah sosial atau manusia dengan menggunakan data numerik.⁷⁵ Penelitian ini teliti menggunakan pengujian teori yang berupa variabel, kemudian mengukur variabel-variabel tersebut dalam bentuk angka, lalu menganalisisnya menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari sejumlah variabel, yakni *financial literacy*, *lifestyle*, pendapatan terhadap *personal finance management*.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai fakta yang didapat langsung dari subjek penelitian tanpa melalui pengolahan statistik sebelumnya.⁷⁶ Sumber data primer yaitu menggunakan kuesioner dan wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi maupun pengamatan langsung. Dalam penelitian ini data primer diambil dari wawancara dan penyebaran pertanyaan berupa kuesioner yang dibagikan baik menggunakan *Google Form* maupun secara langsung kepada nelayan anak buah kapal yang berpengalaman melaut minimal satu tahun di desa karangmangu, kecamatan sarang, kabupaten rembang.

⁷⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁷⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke 4 (University of Nebraska Lincoln, n.d.).

⁷⁶ Edi Riadi, *Statistika Penelitian : Analisis Manual Dan IBM SPSS* (Yogyakarta, 2011).

b. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai fakta yang diterima secara tidak langsung dari objek penelitian. Adapun sumbernya dapat berupa situs internet, atau jurnal yang relevan dengan topik penelitian.⁷⁷ Data ini dipakai pada penelitian ini yaitu berupa buku, skripsi, dokumen-dokumen, serta jurnal terkait kajian yang sedang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh subjek temuan yang mencakup makhluk hidup, benda, fenomena, hasil pengujian, serta kejadian sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu pada suatu kajian.⁷⁸ Definisi ini dipakai peneliti sebagai dasar dalam menetapkan populasi. Pada penelitian ini, wilayah yang dijadikan fokus penelitian adalah nelayan anak buah kapal dengan minimal pengalaman melaut minimal satu tahun yang menetap di desa karangmangu.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang mencerminkan besaran dan identitas populasi tersebut. Agar temuan dapat diterapkan pada seluruh populasi, sampel dipilih untuk mewakili populasi tersebut.⁷⁹ penelitian ini menggunakan sampel para nelayan anak buah kapal desa Karangmangu. *Non probability sampling* dipakai sebagai teknik pengambilan sampel, di mana peluang untuk terpilih tidak dimiliki secara merata oleh semua anggota populasi.⁸⁰ Selain itu, peneliti menerapkan *purposive sampling*, yaitu metode non-probabilitas yang memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu guna memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.⁸¹

Dari pendapat tersebut peneliti mendapatkan simpulan untuk menentukan sampel penelitian. Adapun kriteria responden yakni sebagai berikut:

⁷⁷ Riadi.

⁷⁸ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta: UKI PRESS, 2014).

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, vol. Hlm 309 (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁸⁰ Sugiyono.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

1. Nelayan anak buah kapal yang berdomisili di Desa Karangmangu
2. Memiliki pengalaman kerja melaut minimal 1 tahun

Untuk jumlah populasi sudah diketahui yaitu berjumlah 654 orang.

Untuk menetapkan besaran sampel, penulis memakai rumus slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{654}{1 + 654 \times 0,1^2}$$

$$n = 86,73 \text{ atau } 87$$

Keterangan: n = jumlah minimal sampel

N = Jumlah populasi sampel yaitu nelayan ABK desa Karangmangu sebanyak 654 orang

e^2 = Persentase kelonggaran ketelitian 10%

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang diambil saat penelitian menghasilkan jumlah sebanyak 86,73 sampel atau dibulatkan menjadi 87 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data secara sistematis yang digunakan untuk menganalisis. Sedangkan metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah antara lain:

3.3.1 Sumber Data

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat khususnya dari para nelayan atau responden.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari dokumen maupun sumber data lainnya yang menunjang penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada metode ini peneliti mengumpulkan informasi nyata tentang topik yang diteliti dengan terjun langsung ke lapangan. Peneliti mengumpulkan data aktual terkait topik penelitian dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari pihak yang akan diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada nelayan anak buah kapal di desa karangmangu, kecamatan sarang, kabupaten rembang.

3.4.3 Kuesioner atau angket

Kuesioner yaitu suatu instrumen pengumpulan data yang berisi kumpulan pertanyaan tertulis yang dirancang secara terstruktur untuk mendapatkan data terhadap responden. Angket sering dipakai dalam penelitian, baik untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif. Pertanyaan dalam kuesioner dapat berbentuk terbuka, tertutup atau gabungan dari kedua jenis tersebut.⁸² Metode seperti ini tepat digunakan dalam jumlah responden yang cukup banyak dengan jangkauan wilayah yang luas. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berisi yang seluruh pertanyaannya bersifat tertutup sehingga responden cukup memilih dari opsi jawaban yang tersedia. Untuk menginterpretasikan nya peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Statistic Program For Social Science (SPSS)* untuk mengolah data dan kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode skala Likert, di mana responden memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari opsi yang tersedia.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Uraian	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (STS)	5

⁸² “Pengertian Dan Jenis-Jenis Kuesioner,” Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, June 2024.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, serta bahan lain yang relevan terkait topik penelitian. Pengumpulan ini bertujuan untuk menggali informasi terkait variabel atau masalah yang diteliti melalui analisis dokumen-dokumen tersebut.⁸³

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Teknik statistik ini memungkinkan untuk memahami hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Berbeda dengan regresi linier sederhana yang hanya mempertimbangkan satu variabel independen, regresi linier berganda menyediakan wawasan yang lebih komprehensif dengan memasukkan multiple prediktor dalam model.⁸⁴ Dalam penelitian ini, *personal finance management* sebagai variabel dependen, sedangkan *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan sebagai variabel independen. Dengan demikian persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Personal Financial Management*

a : konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi dari X_1 , X_2 , dan X_3

X_1 : *financial management*

X_2 : *lifestyle*

X_3 : pendapatan

e : *error*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiono menyatakan bahwa Analisis Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan dan posisi variabel mandiri baik hanya di satu variabel atau lebih, artinya variabel yang berdiri sendiri dengan cara menggambarkan data yang telah dibuat tanpa ada maksud untuk menyimpulkan, dan tanpa membuat

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, vol. hlm 23 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁸⁴ Aurino Djamaris, "Panduan Lengkap: Cara Melaporkan Hasil Regresi Linier Berganda " (Jakarta , 2024).

perbandingan serta mencari korelasi variabel itu dengan variabel lainnya. Metode analisis dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, menginterpretasikan data, dan menganalisis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan responden mengenai pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan terhadap *personal finance management* pada nelayan anak buah kapal desa karangmangu.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen, di mana peneliti menyajikan subjek penelitian secara langsung sebelum mengevaluasi validitas item untuk memastikan apakah instrumen tersebut cukup dapat diandalkan dan apakah hasilnya memenuhi persyaratan. Jika hasilnya sesuai syarat yang ditetapkan, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji coba ulang terhadap responden. Pemilihan uji coba ini didasarkan pada pertimbangan bahwa skala yang digunakan telah mencakup seluruh indikator penelitian dengan baik.

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk diuji dengan mempertanyakan kesesuaian butir-butir pertanyaan dalam instrumen terhadap konsep keilmuan yang relevan. Dengan demikian, pertanggungjawaban keilmuan butir-butir pertanyaan tersebut dapat dibuktikan.⁸⁵ Dalam penelitian, validitas merujuk pada tingkat ketepatan pengukuran terhadap hal yang seharusnya diukur. Khususnya pada penelitian kuantitatif, validitas didasarkan pada pandangan empirisme yang berfokus pada bukti, objektivitas, kebenaran, pemikiran deduktif, logika, fakta, serta data numerik.⁸⁶

Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS. Validitas data dinilai dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria:

⁸⁵ S. A. Utami and B. Nurgiyantoro, *Kualitas Soal Dan Daya Serap Tes Pendalaman Materi Un Bahasa Indonesia Smp Di Gunungkidul*, Diksi, 24(1)., 2016.

⁸⁶ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

- 1) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen dalam menghasilkan data. Suatu instrumen penelitian dianggap memenuhi syarat reliabilitas apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁷

Pengujian dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan kriteria:

- a. Suatu instrumen dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas apabila memperoleh nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.
- b. Jika suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menilai apakah variabel gangguan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁸⁸ Model regresi dengan data residual yang terdistribusi secara teratur dianggap baik. Hasil statistik menjadi bias atau keliru jika data residual tidak terdistribusi secara normal. Terdapat dua alternatif yang bisa dipakai guna menilai apakah data residu terdistribusi normal, yaitu melalui grafik normal *probability plot* dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

- a) Data dianggap terdistribusi normal, apabila signifikansinya $> 0,05$
- b) Data dianggap tidak terdistribusi normal, apabila signifikansinya $< 0,05$.

3.7.2 Uji Multikolineritas

Multikolineritas mengacu pada kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen dalam sebuah model regresi, yang mengindikasikan ketidaksempurnaan independensi antar prediktor.

⁸⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 28th ed. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004).

⁸⁸ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam analisis regresi multivariat.⁸⁹ Dalam praktik ekonometrika, pendeteksian multikolinearitas dilakukan melalui pengukuran Variance Inflation Factor (VIF) sebagai parameter utama. Alat analisis ini secara khusus diterapkan pada model regresi linier dengan jumlah variabel bebas lebih dari dua, karena uji ini tidak relevan untuk model regresi sederhana.⁹⁰ Peneliti mengadopsi dua ukuran diagnostik untuk mengidentifikasi multikolinearitas:

1. Nilai tolerance harus melebihi ambang batas 0,10.
2. Nilai VIF harus berada dibawah ambang batas 10,0.

Suatu model regresi dikatakan terbebas dari masalah multikolineritas apabila memenuhi kedua kriteria diagnostik tersebut secara simultan.

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengukur apakah apakah varians residual pada model regresi linier tidak konsisten antar pengamatan. Uji ini termuat dalam uji asumsi klasik yang wajib ada pada analisis regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas dilanggar, model regresi tersebut tidak dapat diandalkan untuk prediksi.⁹¹ Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah memeriksa apakah varians residual berbeda antar observasi (heteroskedastisitas) atau tetap sama (homoskedastisitas). Dikatakan model regresi yang baik yakni apabila memenuhi asumsi homoskedastisitas, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, antara lain:

- a) Berdasarkan analisis scatterplot, dimana pola titik tersebar dengan *random* serta tidak terkonsentrasi di area tertentu, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Berdasarkan uji Glejser, Dalam uji ini residual diubah menjadi nilai absolut terlebih dahulu, kemudian diregresikan terhadap variabel independen. Ketidakterdapatannya masalah

⁸⁹ Mega Sriningsih, Djoni Hatidja, and Jantje D. Prang, "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut," *Jurnal Ilmiah Sains* Vol. 18, no. No. 1 (April 2018).

⁹⁰ Hair J.E. et al., *Multivariate Data Analysis* (London: Prentice Hall International, 1998).

⁹¹ Anwar Hidayat, "Uji Heteroskedastisitas Dengan SPSS; Pengertian Dan Tutorial," *Statistikian*, November 2021.

heteroskedastisitas dapat disimpulkan apabila nilai signifikansi variabel independen yang diperoleh melebihi 0,05.

3.8 Uji Hipotesa

3.8.1 Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil uji dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni Apabila suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan secara individual apabila diperoleh nilai signifikansi < 0.005 . selain itu terdapat alternatif lain untuk menentukan signifikansi pengaruh parsial dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel. Variabel independen dianggap memberikan pengaruh signifikan apabila t hitung melebihi t tabel.

3.8.2 Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa semua faktor independen secara bersamaan memiliki dampak substansial terhadap variabel terikat. Model dianggap signifikan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Selain itu membandingkan statistik F dengan tabel F adalah cara tambahan untuk menentukan apakah uji F signifikan. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika hasil F statistik $>$ dari F tabel.⁹²

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Uji Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya persentase perubahan variabel terikat yang mampu diterangkan oleh model. Koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa faktor-faktor independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan variabel dependen. Angka yang mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol), di sisi lain, menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menghasilkan data yang diperlukan guna memperkirakan variabel terikat.⁹³

⁹² Irma Sari Sitompul, “Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear,” Binus Universitu School of Accounting, May 2023.

⁹³ I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 22*, Edisi 8 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ini digunakan untuk memberikan penjelasan dalam memahami berbagai variabel yang menjadi fokus penelitian. Sehingga memudahkan untuk mencantumkan definisi ke dalam indikator-indikator untuk mengukur variabel tersebut.

Berikut menunjukkan gambaran umum tentang penentuan definisi, indikator, serta definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Financial Literacy</i>	OJK mengartikan <i>financial literacy</i> sebagai pemahaman, kemampuan, serta keyakinan yang mempengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak dalam membuat keputusan keuangan serta mengatur keuangannya. Upaya ini ditujukan untuk memajukan perekonomian rakyat lewat pilihan-pilihan yang lebih tepat.	1. Pengetahuan dasar tentang keuangan 2. Pengetahuan tabungan dan pinjaman 3. Pengetahuan dasar tentang asuransi (Haiyang Chen & Ronald P. Volpe, 1998)	Pengukuran memakai angket atau kuesioner dengan skala likert 1 hingga 5
2	<i>Lifestyle</i>	<i>Lifestyle</i> menggambarkan cara hidup individu yang terlihat dari kegiatan sehari-hari, preferensi, serta pandangan mereka terhadap berbagai hal.	1. aktivitas 2. minat 3. opini (Sumarwan, 2016)	Pengukuran memakai angket atau kuesioner dengan skala likert 1 hingga 5
3	Pendapatan	Imbalan yang diperoleh oleh semua rumah tangga dalam suatu negara atau wilayah, sebagai imbalan yang diterima setelah	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan	Pengukuran memakai angket atau kuesioner dengan skala

		menyerahkan faktor produksi atau melaksanakan aktivitas ekonomi.	3. Biaya anak sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung (Bramastuti, 2009)	likert 1 hingga 5
4	<i>Personal Finance Management</i> (Y)	<i>Personal finance management</i> ialah ilmu serta seni dalam mengatur sumber daya finansial pribadi atau keluarga. <i>Personal finance management</i> meliputi proses memperoleh pendapatan, mengalokasikan pengeluaran, mengakumulasi tabungan, melakukan investasi, serta menyiapkan perlindungan aset.	1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Pengelolaan risiko 4. Perencanaan masa depan (Warsono, 2010)	Pengukuran memakai angket atau kuesioner dengan skala likert 1 hingga 5

4 jam melalui transportasi darat. Wilayah kabupaten ini mencakup luas 101.408 hektare dan berada di pesisir utara Pulau Jawa, berbatasan dengan Laut Jawa (Teluk Rembang). Secara geografis, sebelah timur Kabupaten Rembang berbatasan dengan Kabupaten Tuban (Jawa Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pati. Letaknya yang berdekatan dengan Provinsi Jawa Timur menjadikan Kabupaten Rembang sebagai pintu gerbang sebelah timur bagi Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Rembang memiliki topografi yang sangat lengkap mulai dari wilayah pesisir, dataran rendah, dataran tinggi, hingga kawasan pegunungan. Jenis tanah di wilayah ini juga bervariasi, meliputi aluvial, andosol, regasal, mediterial, dan grumosol.⁹⁴ Secara administratif Kabupaten Rembang terdapat 14 kecamatan yang membawahi berbagai desa dan kelurahan. Adapun kecamatan tersebut meliputi:

1. Sumber
2. Rembang
3. Sale
4. Pancur
5. Sulang
6. Sedan
7. Gunem
8. Sarang
9. Kaliori
10. Bulu
11. Pamotan
12. Sluke
13. Kragan
14. Lasem

Berdasarkan pada kecamatan kecamatan diatas pusat pemerintahan Kabupaten Rembang berada di Kecamatan Rembang, yang juga merupakan pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan.

⁹⁴ Tim Redaksi, "Geografis Dan Topografi Kabupaten Rembang" (Rembang, September 4, 2014).

Wilayah pesisir seperti Kecamatan Sarang, Kragan, dan Sluke memiliki potensi besar di bidang perikanan dan kelautan, sementara wilayah tengah dan selatan seperti Pancur dan Gunem lebih banyak bergerak di sektor pertanian dan peternakan.

Jumlah penduduk di Kabupaten Rembang tercatat 662,787 jiwa data per 2024. Untuk 19 tahun terakhir, jumlah penduduk terus mengalami kenaikan. Dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) wilayah ini tercatat lebih tinggi yaitu 0,76% per lima tahun terakhir.⁹⁵ Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 101,408 km², sehingga menghasilkan kepadatan penduduk rata-rata sekitar 6,53 jiwa/km².

Masyarakat Rembang dikenal memiliki karakter religius, pekerja keras, serta menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan solidaritas sosial, yang masih kuat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat pesisir juga membentuk kultur maritim yang khas, di mana sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari sektor perikanan, pertanian, dan perdagangan. Adapun visi Kabupaten Rembang yaitu mewujudkan Rembang Sejahtera, sedangkan misi nya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang lebih baik, dan mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas.⁹⁶

Kabupaten Rembang memiliki 14 kecamatan dengan 294 desa, termasuk kecamatan sarang yang tercatat dengan kode Kemendagri 33.17.05. Selain itu di kecamatan Sarang sendiri terdapat 23 desa, antara lain:

1. Lodan Kulon
2. Lodan Wetan
3. Sampung
4. Sarangmeduro
5. Temperak
6. Sumbermulyo

⁹⁵ Agus Dwi Darmawan, "Jumlah Penduduk Di Kabupaten Rembang Menurut Kategori Kelompok (Data 2024)," Databoks, December 10, 2024.

⁹⁶ <https://rembangkab.go.id/geografis/>, "Visi Dan Misi Kabupaten Rembang," Pemerintah Kabupaten Rembang, n.d.

7. Gilis
8. Pelang
9. Nglojo
10. Kalipang
11. Dadapmulyo
12. Gunungmulyo
13. Babaktulung
14. Karangmangu
15. Banowan
16. Kalipang
17. Sendangmulyo
18. Bajingjowo
19. Temperak
20. Tawangrejo
21. Gonggang
22. Jambangan
23. Sarangmeduro

Berdasarkan pada daftar desa diatas secara keseluruhan, Kabupaten Rembang memiliki 294 desa, dengan 23 di antaranya berada di Kecamatan Sarang. Salah satu desa di Kecamatan Sarang, yaitu Desa Karangmangu, dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis. Karangmangu termasuk desa yang terdapat di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Desa ini dijuluki sebagai kampung nelayan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Secara linguistik berbeda dengan desa-desa sebelah, masyarakat Karangmangu menggunakan bahasa Jawa dengan logat khas pesisir yang dikenal dengan intonasi keras, ritme cepat, dan gaya bicara lugas. Kebiasaan ini mencerminkan karakter masyarakat pesisir yang terbiasa dengan kehidupan keras di laut dan komunikasi yang efektif.

2. Visi dan Misi Desa Karangmangu

a. Visi

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang akan dicapai di masa depan.⁹⁷ Oleh

⁹⁷ D. Wibisono, *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, Dan Teknik Perusahaan*. (Jakarta: Erlangga, 2006).

karena itu visi bukanlah fakta saat ini melainkan gambaran dimasa depan yang realistis. Visi dapat memberikan arah serta dorongan bagi anggota organisasi untuk mencapai kinerja optimal, sekaligus menjadi sumber inspirasi dan bekal dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu visi sifatnya sementara dan tidak abadi, sehingga dimungkinkan pada saat visi akan berubah atau disesuaikan. Adapun visi desa karangmangu yaitu “Mewujudkan desa karangmangu yang maju, adil, aman, dan sejahtera”

b. Misi

Misi pada hakikatnya adalah tujuan utama yang mendasari keberadaan suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi, khususnya di tingkat unit bisnis menetapkan ruang lingkup dan tujuan kegiatan perusahaan.⁹⁸ Selain itu, misi juga dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai program yang dijalankan oleh organisasi. Dengan berpedoman pada tugas pokok, fungsi, serta visi yang telah ditetapkan, berikut adalah misi Desa Karangmangu:

1. Membangun desa menjadi desa yang sejahtera, makmur, dan gemah ripah lohjinawe.
2. Menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat desa karangmangu.
3. Menciptakan sebanyak banyaknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa khususnya bagi masyarakat karangmangu.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karangmangu

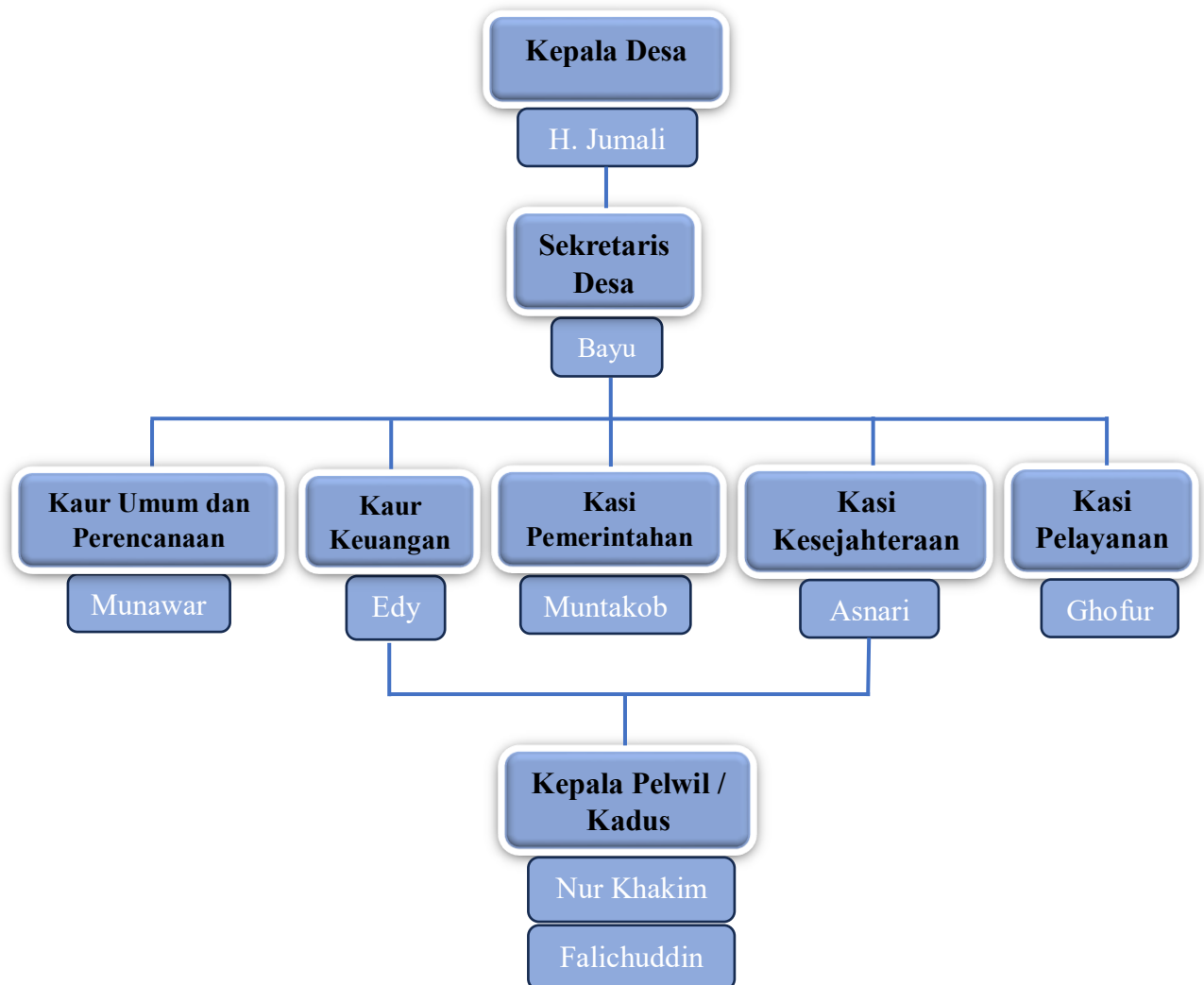
Struktur pemerintahan memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas pelaksanaan berbagai program dan aktivitas. Struktur tersebut meliputi pembagian tanggung jawab, sinkronisasi kerja antar unit, serta sistem komunikasi yang terarah. Desain organisasi yang tepat mampu meningkatkan kinerja program, menjamin transparansi, serta mendorong keterlibatan aktif warga masyarakat.⁹⁹ pemerintah Desa Karangmangu memiliki struktur organisasi yang mengacu pada peraturan menteri dalam negeri republik indonesia

⁹⁸ Peter Ferdinand Drucker, *The Leader of the Future (Pemimpin Masa Depan)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000).

⁹⁹ Rival Rahmat et al., “Pentingnya Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Administrasi Dan Pelayanan Publik Desa Padang Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai,” *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4, no. No.2 (2024): 374–77.

nomor RI No. 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. struktur organisasi ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan desa, pelayanan publik, dan pembangunan desa yang berkelanjutan. Berikut ini adalah bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karangmangu:

Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Karangmangu



Sumber: Pemdes Karangmangu

Berdasarkan bagan yang disajikan diatas, struktur organisasi pemerintah diatas Struktur organisasi Pemerintah Desa Karangmangu terdiri dari kepala desa sebagai pemimpin tertinggi yang dibantu oleh sekretaris desa, serta terdapat beberapa Kepala Urusan (Kaur) dan Kepala Saksi (Kasi) yang bertugas di masing-masing wilayah dusun untuk mempercepat koordinasi dan pelaksanaan kegiatan ditingkat lokal.

4.2 Penyajian Data dan Hasil Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh perlu dilakukan analisis berdasarkan pada karakteristik khusus. Karakteristik yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi responden yang berprofesi sebagai nelayan anak buah kapal yang secara aktif bekerja melaut dengan pengalaman melaut minimal satu tahun. Responden tinggal atau berdomisili di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang.

4.2.2 Identitas Responden

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui identitas responden dengan maksud memberikan informasi tambahan untuk membantu memahami temuan penelitian. Seperti jenis kapal yang digunakan responden, usia responden, dan pendapatan melaut responden. Berikut penjelasan mengenai identitas responden yang dibutuhkan pada penelitian ini:

A. Jenis Kapal

Pada penelitian ini salah satu identitas responden yang turut dijelaskan adalah jenis kapal yang digunakan oleh nelayan anak buah kapal. Adapun jenis yang digunakan selama melaut yaitu dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kapal berjenis *Freezer* dan kapal Manual atau tanpa *Freezer*. Nelayan yang melaut menggunakan jenis kapal *Freezer* umumnya memungkinkan nelayan untuk melaut lebih lama karena ikan hasil tangkapan dapat diawetkan menggunakan mesin *Freezer* selama perjalanan, berbeda dengan jenis kapal manual yang biasanya digunakan melaut dalam waktu yang tidak terlalu lama karena hasil tangkapan hanya diawetkan menggunakan es batu balok. Berdasarkan hal tersebut Kategori ini sangat penting karena setiap jenis kapal mempengaruhi durasi selama melaut, kapasitas tangkapan, serta potensi pendapatan yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi nelayan. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu, sebagaimana dalam tabel 4.1 maka di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kapal

No	Jenis Kapal	Frekuensi	Presentase
1	<i>Freezer</i>	45	51,7%
2	Manual	42	48,3%
	TOTAL	87	100%

Sumber: data primer

Sebagaimana dalam tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 51,7% atau 45 orang bekerja sebagai nelayan anak buah kapal di kapal yang menggunakan jenis kapal *Freezer*. Sementara itu sebanyak 48,3% responden atau sebanyak 42 orang bekerja melaut dengan menggunakan jenis kapal manual atau tanpa *Freezer*.

B. Usia Responden

Identifikasi berdasarkan usia dipakai sebagai faktor karena usia memengaruhi cara individu berbuat dan berpikir dalam mengambil keputusan. Semakin tua usia seseorang, tingkat kematangannya cenderung lebih tinggi dan kemampuan berpikirnya lebih matang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dalam tabel 4.2 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
< 20 tahun	30	34,5%
21-30 tahun	35	40,2%
31-40 tahun	18	20,7%
41-50 tahun	4	4,6%
TOTAL	87	100%

Sumber: data primer

Sebagaimana dalam tabel 4.2 data menunjukkan bahwa mayoritas sampel responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 35 orang atau 40,2%%. Kemudian diikuti oleh responden umur <20 tahun sebanyak 30 orang atau 34,5%, Kedua kelompok ini mencerminkan usia produktif yang umumnya sedang aktif bekerja dan berada pada tahap awal

pembentukan perilaku keuangan. Hal ini relevan dengan fokus penelitian, karena pada usia tersebut tingkat literasi keuangan dan pengaruh gaya hidup mulai berkembang dan berpotensi memengaruhi cara mereka mengelola pendapatan secara pribadi.

Sementara itu responden berusia 31–40 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 20,7% dan 41–50 tahun sebanyak 4 orang atau 4,6% Meski jumlahnya lebih sedikit, kelompok usia ini cenderung memiliki tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, distribusi usia ini memberikan gambaran bahwa mayoritas nelayan dalam penelitian ini masih berada pada fase yang dinamis dan rentan terhadap pengaruh eksternal seperti gaya hidup, namun juga memiliki peluang tinggi untuk ditingkatkan literasi keuangannya.

C. Pendapatan Melaut Responden

Pendapatan para nelayan anak buah kapal yang menjadi responden dalam penelitian ini sangat bervariasi, tergantung pada hasil tangkapan, musim ikan, jenis kapal yang digunakan, serta pembagian hasil antara pemilik kapal dengan anak buah kapal. Berikut ini hasil yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner:

Tabel 4.3 Sebaran Pendapatan Nelayan

No.	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase Responden
1	< Rp 1.000.000	17	19,5%
2	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	27	31%
3	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	23	26,4%
4	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	20	23%
	TOTAL	87	100%

Sumber: data primer

Sebagaimana dalam tabel 4.3 menunjukkan data keseluruhan 87 reponden terdapat 17 responden yang pendapatannya < Rp 1.000.000 dengan presentase 19,5%, 27 orang yang pendapatannya Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dengan presentase 31%, 23 orang yang pendapatannya Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 dengan presentase 26,4%, dan sebanyak 20 orang yang pendapatannya Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000 dengan presentase 23%.

Berdasarkan pada data hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori pendapatan sebesar Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 per sekali melaut. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan rendah hingga menengah, yang cenderung fluktuatif tergantung musim dan hasil tangkapan. Variasi pendapatan tersebut menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Pendapatan yang terbatas menuntut kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi secara berkelanjutan.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran terkait data, untuk mengetahui gambaran terkait data, untuk mengetahui dari setiap masing-masing variabel dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Variabel penelitian ini adalah *financial literacy* (X1), *Lifestyle* (X2), Pendapatan (X3), dan *Personal Finance Management* (Y). Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
financial literacy	87	7.00	15.00	11.1724	2.35859
lifestyle	87	9.00	20.00	14.5747	2.99081
pendapatan	87	6.00	15.00	10.8851	2.16433
pfm	87	7.00	15.00	11.0805	2.37829
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis statistik diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Financial literacy* (X1) dari data tersebut dapat artikan bahwa nilai rata-rata tingkat *Financial literacy* responden berada pada angka 11,17 dari nilai maksimum 15, yang menunjukan tingkat literasi responden tergolong cukup tinggi. Penyimpangan standar (*standard deviation*) sebesar 2,36 menunjukan bahwa tingkat *Financial literacy* antar responden bervariasi secara moderat, atau tidak terlalu homogen dan tidak terlalu tersebar.

- b. Variabel *Lifestyle* (X2) dari data tersebut dapat di artikan bahwa rata-rata gaya hidup responden berada di angka 14,57 dari skala maksimum 20, yang menunjukkan bahwa *Lifestyle* mereka cenderung cukup konsumtif. Penyimpangan standar (*standard deviation*) sebesar 2,99 menunjukkan keragaman *Lifestyle* yang cukup tinggi antar individu, artinya ada sebagian responden yang bergaya hidup sangat konsumtif dan sebagian lagi lebih hemat.
- c. Variabel Pendapatan (X3) dari data tersebut dapat di artikan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh responden berada pada tingkat menengah. Penyimpangan standar (*standard deviation*) sebesar 2,16 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden cukup homogen, tidak terlalu bervariasi antara satu responden dengan lainnya.
- d. Variabel *Personal Finance Management* (X3) dari data tersebut dapat di artikan bahwa rata-rata kemampuan responden dalam mengelola keuangan pribadi berada pada angka 11,08 dari nilai maksimum 15, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat manajemen keuangan pribadi yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Penyimpangan standar (*standard deviation*) sebesar 2,38 menunjukkan tingkat variasi yang sedang dalam kemampuan pengelolaan keuangan pribadi antar responden.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan melalui pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk yaitu dengan mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan.¹⁰⁰ Dengan

¹⁰⁰ Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, and Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial : Teori Dan Praktik Dengan IBM SPSS Statistic 21* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019).

demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat di pertanggung jawabkan keilmuan pada bidangnya. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS. Validitas data dihitung dengan membandingkan r_{hitung} dengan tabel, dimana:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (signifikansi 5%), artinya kuesioner valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (signifikansi 5%), artinya kuesioner tidak valid

Uji signifikansi dilakukan dengan memerlukan 87 responden dengan signifikansi R_{tabel} 5%. Adapun instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$. Berikut rumus R_{tabel} :

$$R_{tabel}: DF = n-2 \text{ (n=jumlah data)}$$

$$DF = 87-2$$

$$= 85 \text{ (5\%, 0,05)}$$

R_{tabel} dari 85 didapatkan nilai 0,210

Berdasarkan hasil uji validitas pada setiap variabel yang dihitung menggunakan SPSS. Adapun hasilnya dapat disajikan ditabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Hasil
<i>Financial literacy</i> (X1)	X1.1	0,829	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	X1.2	0,851	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	X1.3	0,867	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
<i>Lifestyle</i> (X2)	X2.1	0,796	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	X2.2	0,740	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	X2.3	0,782	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	X2.4	0,801	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
Pendapatan (X3)	X3.1	0,780	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	X3.2	0,829	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	X3.3	0,729	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
Personal Finance Management (Y)	Y.1	0,850	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	Y.2	0,837	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)
	Y.3	0,820	0,210	Valid ($R_{hitung} > R_{tabel}$)

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Sebagaimana tabel 4.4 hasil uji validitas masing-masing variabel, hasil uji validitas terhadap butiran pertanyaan yang diterapkan pada penelitian meliputi variabel *Financial Literacy*, *Lifestyle*, Pendapatan, dan *Personal Finance Management* menunjukkan nilai R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} , diperoleh dari nilai 85 dengan nilai R_{tabel} nya 0,210. Artinya setiap butir pertanyaan yang terdapat di kuesioner diakui valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu digunakan untuk menilai suatu kusioner yang memuat indikator dari setiap variabel. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan sejauh mana pengukuran terhadap kuesioner tetap konsisten setelah dilakukan berulang ulang terhadap responden dan dalam kondisi yang sama. Kuesioner dikatakan dapat diandalkan bila mendapatkan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Adapun hasil uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Alpha	Hasil
1	<i>Financial Literacy</i>	0,806	0,6	Reliabel
2	<i>Lifestyle</i>	0,784	0,6	Reliabel
3	Pendapatan	0,678	0,6	Reliabel
4	<i>Personal Finance Management</i>	0,784	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2025)

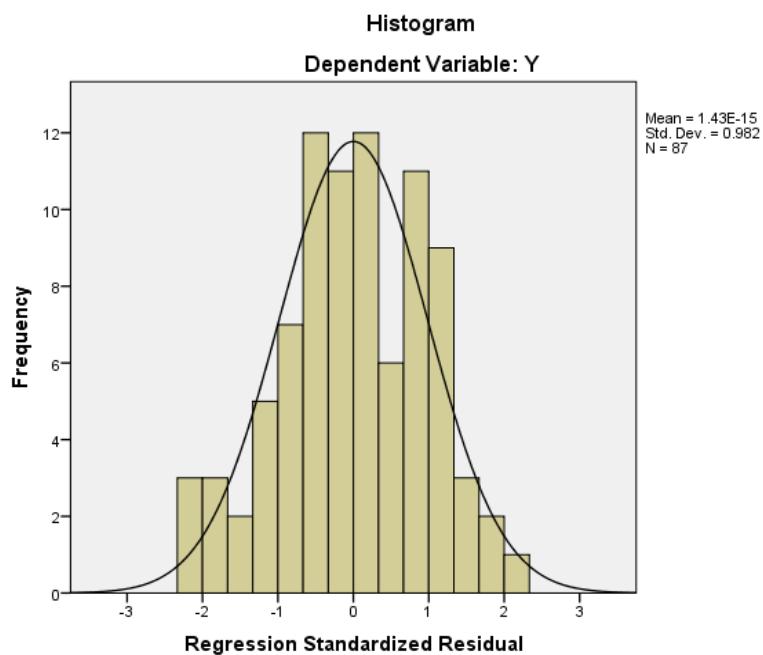
Sebagaimana hasil pada uji diatas dapat dilihat bahwa *Financial Literacy*, *Lifestyle*, Pendapatan, dan *Personal Finance Management* menghasilkan nilai koefisien reliabilitas antara 0, 678 - 0, 806 nilai tersebut menunjukkan lebih dari 0,60. Dengan begitu dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel serta mampu digunakan sebagai pengumpulan data.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Baik uji parsial maupun uji simultan membutuhkan data yang terdistribusi normal, jika hasil uji statistik menunjukkan ketidakvalidan data, berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan signifikansi 0,05. Interpretasi normalitas didasarkan pada nilai signifikansi yaitu jika $> 0,05$, residual dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika $< 0,05$, residual dinyatakan tidak normal. Hasil uji bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas

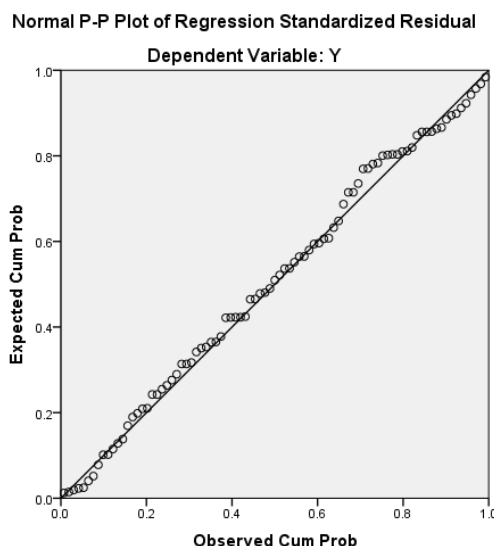


Sumber: Output SPSS

Sebagaimana hasil histogram diatas, kurva yang dihasilkan menggunung, maka artinya pola terdistribusi normal.

Gambar 4.4 Uji Normalitas P_Plot

Sumber: Output SPSS



Sebagaimana gambar 4.4 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji P-Plot menghasilkan titik-titik mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan pola pada penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan untuuk memastikan normalitas dapat memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap *unstandardized residual*. Jika nilai *sig* > 0,05, maka model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajika berikut ini.

Tabel 4.7 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04948576
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.035
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS.

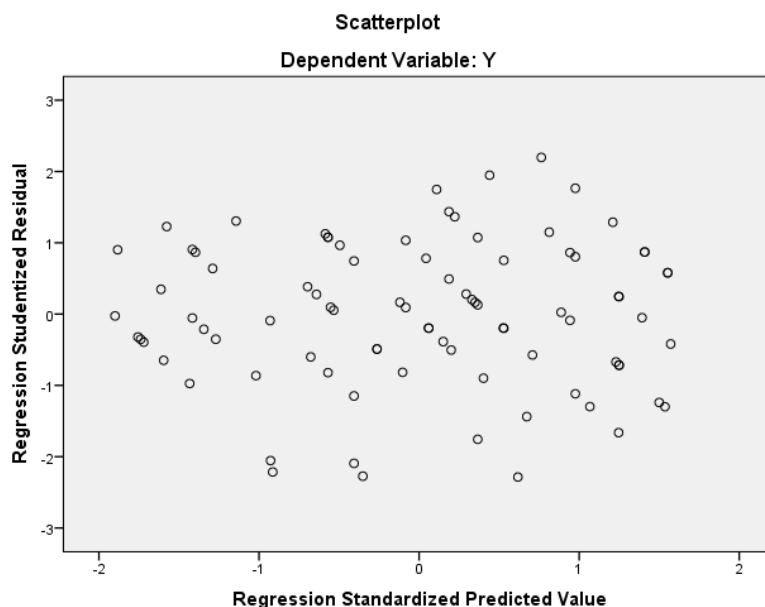
Sebagaimana tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan memakai *one sample kolmogorov smirnov test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, artinya bahwa residual menyebar normal. Dari hasil tabel diatas didapatkan hasil sebesar 0,014 dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansnya sama, maka dikatakan homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak sama maka dikatakan heteroskedasitas. Dikatakan model regresi yang baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Hal ini dapat diketahui dengan mencari pola tertentu pada scatterplot. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu yang diamati dalam model tidak memiliki varians tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dimungkinkan untuk menggunakan grafik untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hal ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dengan variabel bebas.

Adapun hasil uji heteroskedasitas dapat disajikan pada gambar 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS.

Sebagaimana hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa hasil dari uji heteroskedasitas membuktikan bahwa grafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik menyebar secara random dan tersebar baik dibawah ataupun diatas pada angka 0 disumbu Y. dengan begitu sudah dipasstikan bahwa model regresi yang diterapkan tidak terdapat heteroskedasitas, sehingga bisa diartikan bahwa model regresi ini layak dipakai.

Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser Heteroskedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.489	.378		1.291	.200
X1	.051	.067	.194	.762	.448
X2	.017	.029	.080	.563	.575
X3	-.042	.072	-.147	-.588	.558

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Output SPSS.

Sebagaimana pada tabel 4.8 uji heteroskedasitas dengan memakai uji glejser diatas, output menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai residual yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel *financial literacy* $0,448 > 0,05$; *Lifestyle* $0,575 > 0,05$; dan pendapatan $0,558 > 0,05$. Artinya setiap variabel ini terbebas dari heteroskedasitas.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian guna mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen, dikatakan model regresi yang baik itu jika tidak terdapat korelasi. Sebaliknya, apabila terdapat korelasi antar variabel artinya terjadi multikolinearitas. Untuk melihat adanya multikolinearitas atau tidak yaitu apabila nilai tolerans $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai tolerans $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.576	.646			-.893	.375		
X1	.271	.115		.268	2.363	.020	.182	5.503
X2	.306	.050		.385	6.113	.000	.591	1.692
X3	.383	.123		.349	3.119	.002	.188	5.322

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS.

Sebagaimana hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan hasil bahwa nilai VIF *financial literacy* sebesar 5,503; *lifestyle* sebesar 1,692; dan pendapatan sebesar 5,322. Berdasarkan hasil tersebut artinya nilai VIF < 10 . Sementara nilai tolerance yang terdapat pada variabel *financial literacy* senilai 0,182; *lifestyle* senilai 0,591; dan pendapatan senilai 0,188; dengan begitu nilai tolerance $> 0,01$. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa keduanya tidak terdapat multikolinearitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apakah akan meningkat atau menurun. Adapun model regresi linear berganda biasa dikatakan sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi). Tabel 4.9 berikut ini menampilkan hasil uji regresi linier berganda dari faktor *financial literacy*, *lifestyle* dan pendapatan terhadap *personal finance management* nelayan anak buah kapal:

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.576	.646		-.893	.375
financial literacy	.271	.115	.268	2.363	.020
lifestyle	.306	.050	.385	6.113	.000
pendapatan	.383	.123	.349	3.119	.002

a. Dependent Variable: PFM

Sumber: Output SPSS.

Sebagaimana tertera pada tabel 4.9, berikut dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -576 + 0,271 X_1 + 0,306 X_2 + 0,383 X_3$$

Sebagaimana persamaan regresi diatas terkait beberapa variabel yang mempengaruhi *personal finance management*, oleh karena itu dapat diinterpretasikan seperti berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta dalam regresi ini sebesar -0,576 bernilai negatif, yang berarti jika variabel *Financial Literacy*, *Lifestyle* dan pendapatan tidak mengalami perubahan (X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0), maka nilai *personal finance management* sebesar -0,576. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel bebas, *personal finance management* cenderung berada pada tingkat negatif atau tidak optimal.

b. Koefisien Regresi Variabel *Financial Literacy* (X_1)

Pada variabel *Financial Literacy* terdapat koefisien regresi senilai 0,271 yang artinya terdapat pengaruh positif pada *Financial Literacy* terhadap *personal finance management*. Dengan demikian, seiring dengan meningkatnya *financial literacy* seseorang maka akan meningkatkan kemampuan *personal finance management*. Hal ini bisa disimpulkan bahwa melalui *financial literacy* seperti kemampuan nelayan dalam memahami aspek keuangan, mengatur keuangan dengan baik, serta memiliki kesadaran literasi keuangan yang tinggi maka pengelolaan keuangan pribadi meningkat sebesar 0,533. Dengan beranggapan bahwa variabel independen lain nya dari regresi ialah tetap.

c. Koefisien Regresi Variabel *Lifestyle* (X_2)

Pada variabel *Lifestyle* terdapat koefisien regresi senilai 0,306 yang artinya *Lifestyle* berpengaruh positif terhadap *personal finance management*. Hal ini menunjukkan gaya hidup nelayan yang cenderung hemat, tidak konsumtif, dan memperhatikan prioritas pengeluaran akan mendorong kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Jika gaya hidup seseorang dikelola dengan baik, maka *personal finance management* diperkirakan meningkat sebesar 0,306. Dengan beranggapan bahwa variabel independen lain nya dari regresi ialah tetap.

d. Koefisien Regresi Variabel Pendapatan (X_3)

Pada variabel pendapatan terdapat koefisien regresi senilai 0,383 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pendapatan terhadap *personal finance management*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh nelayan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mereka. Artinya, dengan meningkatnya pendapatan, nelayan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menabung, mengelola pengeluaran, serta merencanakan masa depan finansial mereka. Secara kuantitatif, peningkatan satu satuan pada pendapatan akan meningkatkan *personal finance management* sebesar 0,383. Dengan beranggapan bahwa variabel independen lain nya dari regresi ialah tetap.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Signifikansi t (Uji t)

Tujuan dilakukan penelitian terhadap uji t adalah untuk mendeteksi apakah terdapat pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen seperti *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan. Pengujian ini dapat dilakukan apabila tingkat signifikan $> 5\%$ atau 0,05 maka bisa dikatakan bahwa Hipotesis ditolak. Sedangkan apabila taraf signifikansinya $< 5\%$ atau 0,05 maka bisa dikatakan hipotesis diterima. Berikut ini adalah hasil uji t yang disajikan pada rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rumus t Tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,025 ; 87-3-1) \\ &= t(0,025 ; 83)\end{aligned}$$

Sehingga didapatkan t tabel = 1,988

Kriteria uji t yaitu:

H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = berpengaruh positif dan signifikan pada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.576	.646		-.893	.375
financial literacy	.271	.115	.268	2.363	.020
lifestyle	.306	.050	.385	6.113	.000
pendapatan	.383	.123	.349	3.119	.002

a. Dependent Variable: PFM

Sumber: Output SPSS.

Sebagaimana pada tabel 4.12 didapatkan hasil antara lain:

- Variabel *Financial literacy* mendapatkan t hitung 2,363 $>$ dari nilai t tabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 $<$ 0,05, maka H1 diterima. Dengan

begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *financial literacy* terhadap *personal finance management*.

- b. Variabel *Lifestyle* mendapatkan nilai t hitung sebesar 6,113 > dari nilai t tabel 1,988 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka H2 diterima. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *Lifestyle* terhadap *personal finance management*.
- c. Variabel Pendapatan mendapatkan nilai t hitung sebesar 3,119 > dari nilai t tabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya H3 diterima. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan terhadap *personal finance management*.

4.7.2 Uji Signifikansi F (Uji F)

Tujuan dari uji F yaitu untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dikatakan terdapat pengaruh pada variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya < 0,05, atau F hitung > F tabel. Sebaliknya, dikatakan tidak terdapat pengaruh pada variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya > 0,05, atau nilai F hitung < F tabel. Oleh karena itu, uji F ini bertujuan untuk melihat seberapa besar *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan semuanya memengaruhi *personal finance management* pada nelayan. Hasil pengujian simultan dalam tabel berikut akan dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F(k ; n - k) \\
 &= F(3 ; 87 - 3) \\
 &= F(3 ; 84) \\
 &= 2,71
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh F tabel = 2,71

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391.715	3	130.572	114.413	.000 ^b
	Residual	94.722	83	1.141		
	Total	486.437	86			

a. Dependent Variable: PFM

b. Predictors: (Constant), pendapatan, lifestyle, financial literacy

Sumber: Output SPSS.

Sebagaimana pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 114,413 > dari nilai F tabel sebesar 2,71, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < dari nilai 0,005. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan terhadap *personal finance management*.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) membantu guna menentukan besarnya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Hasil dari uji Koefisien determinasi dapat disajikan di tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.798	1.06828

a. Predictors: (Constant), pendapatan, lifestyle, financial literacy

Sumber: Output SPSS.

Sebagaimana pada tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai R square senilai 0,805. Artinya bahwa pengaruh variabel *financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan secara simultan terhadap variabel *personal finance management* adalah sebesar 80,5%, sedangkan sisanya yaitu (100% - 80,5%) = 0,195% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji di penelitian ini dan mungkin dikaji dalam penelitian lain.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis selanjutnya terhadap hasil akan dilakukan untuk memberikan uraian yang lebih jelas dan komprehensif terkait pengaruh yang terlihat antara variabel dalam penelitian ini. *Financial literacy*, *lifestyle*, dan pendapatan adalah variabel independen dalam penelitian ini, sementara *personal finance management* adalah variabel dependen.

4.8.1 *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Personal Finance Management* Pada Nelayan Anak Buah Kapal

Sebagaimana hasil uji hipotesis yang didapat dari nilai t hitung pada variabel *financial literacy* sebesar 2,363 > dari nilai t tabel 1,988 dengan

signifikansi $0,020 < 0,05$. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *financial literacy* terhadap *personal finance management* sehingga H1 diterima. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa seiring meningkatnya kemampuan *financial literacy* yang dimiliki oleh nelayan anak buah kapal, maka akan semakin baik pula *personal finance management* mereka.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Khoirunnisa (2021), Resnaputra (2023), Napitupulu (2021) mereka mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *financial literacy* terhadap *personal finance management*. Menurut Kartini & Shindy Dwita Nuansari (2018) *financial literacy* merupakan sebuah pengetahuan serta kemampuan seseorang mengenai keuangan yang kemudian bisa diterapkan guna pengambilan keputusan finansial yang tepat sehingga mampu menciptakan kesejahteraan.¹⁰¹

Hal ini selaras dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen yang menjelaskan bahwa salah satu dasar pertimbangan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan yaitu melalui pengetahuan atau *financial literacy*. Dengan begitu disimpulkan bahwa seiring meningkatnya kemampuan *financial literacy* pada nelayan, maka semakin baik pula mereka untuk bersikap dan berperilaku dalam *personal finance management* mereka.

Nelayan anak buah kapal juga harus memiliki literasi keuangan yang baik seperti halnya dengan pemilik kapal atau majikan. Anak buah kapal yang bekerja melaut dengan penghasilan yang tidak menentu dan bagi hasil dengan pemilik kapal akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya, selain itu mereka cenderung mengutamakan kebutuhan karena mereka paham akan sulitnya mencari uang di laut. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memfokuskan objek penelitiannya pada nelayan anak buah kapal.

4.8.2 *Lifestyle* berpengaruh terhadap *Personal Finance Management* pada Nelayan Anak Buah Kapal

Sebagaimana hasil uji hipotesis yang didapat dari nilai t hitung pada variabel *lifestyle* sebesar $6,113 >$ dari nilai t tabel $1,988$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan

¹⁰¹ Kartini and Shindy Dwita Nuansari, "Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behaviour Karyawan RSUD Pare," *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 5, no. No. 1 (January 2018): 1–16.

terhadap *personal finance management* sehingga H2 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ketika nelayan memiliki gaya hidup yang meningkat misalnya menjadi lebih terencana, maka pengelolaan keuangan pribadi oleh nelayan juga akan meningkat.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan apa yang telah ditemukan oleh Kusumaningtyas (2024) dan Yusuf (2023) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *lifestyle* terhadap *personal finance management*. Menurut Melissa Paendong & Maria V. J. Tielung (2016) *lifestyle* merupakan sebuah tindakan seseorang yang terlihat dari hobi, minat, serta opininya, terutama terkait dengan cara mereka memandang diri sendiri. dan bagaimana hal itu mencerminkan status sosialnya.¹⁰²

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen, bahwasannya sikap termasuk salah satu indikator pada teori ini yang menekankan bahwa sikap merupakan hal krusial bagaimana setiap individu berperilaku ketika mereka dihadapkan dengan sesuatu. Dalam konteks penelitian ini gaya hidup atau *lifestyle* dapat dianalisis sebagai faktor yang mencerminkan sikap dan nilai-nilai pribadi dalam mengatur pengeluaran dan pengelolaan keuangan. Maka dapat disimpulkan jika gaya hidup seseorang cenderung konsumtif, maka niat untuk mengelola keuangan secara bijak akan rendah dan hal itu tercermin dalam pengelolaan keuangan pribadi yang buruk. Sebaliknya, jika gaya hidup seseorang cenderung terencana maka akan mendukung sikap positif terhadap pengelolaan keuangan sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang efisien.

Nelayan anak buah kapal yang cenderung bergaya hidup konsumtif menunjukkan sikap permisif terhadap pengeluaran diluar kebutuhan pokok. Sikap ini kemudian berpengaruh pada perilaku keuangan sehari-hari, seperti kecenderungan untuk membelanjakan pada hal-hal diluar kebutuhan produktif. Sebaliknya nelayan anak buah kapal yang sadar akan sulitnya memperoleh penghasilan dan memiliki gaya hidup sederhana cenderung memiliki manajemen keuangan pribadi yang lebih baik.

¹⁰² Melissa Paendong and Maria V. J. Tielung, "Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren Di Galeri Smartfren Cabang Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. No. 04 (2016): 387–95.

4.8.3 Pendapatan berpengaruh terhadap *Personal Finance Management* pada Nelayan Anak Buah Kapal

Sebagaimana hasil uji hipotesis yang didapat dari nilai t hitung pada variabel pendapatan sebesar $3,119 >$ dari nilai t tabel $1,988$ sedangkan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan terhadap *personal finance management* sehingga H_3 diterima. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa seiring meningkatnya pendapatan yang diperoleh nelayan anak buah kapal, maka semakin optimal mereka dalam mengelola keuangan mereka.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan apa yang telah ditemukan oleh Putri (2019) dan Pradana (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terkait pendapatan terhadap *personal finance management*. Pendapatan merupakan pertukaran jasa yang diberikan seseorang karena telah melakukan suatu usaha.¹⁰³ Menurut Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, dan Jacline I. Summual (2023) yaitu pendapatan juga dapat disebut dengan *income* seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan terdapat kesepakatan antara penjual dengan pembeli.¹⁰⁴

Pengelolaan keuangan pada nelayan anak buah kapal, Ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah uang yang diterima, maka kemampuan nelayan untuk mengelola uang juga meningkat. Pendapatan yang memadai memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar secara konsisten, menabung, serta merencanakan pengeluaran secara lebih bijaksana. Temuan ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan pentingnya persepsi kontrol terhadap perilaku. Dalam hal ini, pendapatan yang stabil meningkatkan rasa kontrol nelayan terhadap kondisi keuangannya, yang pada akhirnya mendorong praktik manajemen keuangan yang lebih sehat.

¹⁰³ Johan Arifin, Ferry Khusnul Mubarak, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, "Pengaruh Literasi, Religiusitas, Dan Pendapatan Zakat Terhadap Keputusan Menbayar Zakat Pertanian," *Jurnal Zakat Internasional* Vol. 7, no. 2 (2022): 115–23.

¹⁰⁴ Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, and Jacline I. Summual, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal EMBA* Vol.7, no. No.3 (July 2019): 3998–4006.

BAB V

PENUTUP

Berikut ini adalah simpulan serta saran peneliti terkait analisis yang telah dilakukan, serta pengelolaan data dan hasil penelitian yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada 87 orang.

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh *Financial Literacy*, *Lifestyle*, serta Pendapatan terhadap *Personal Finance Management*. Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti adalah para nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu. Dari analisa dan pembahasan mengenai Pengaruh *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan Pendapatan terhadap *personal finance management* Studi Kasus pada nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Maka dari itu kesimpulan peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financial Literacy* terhadap *Personal Finance Management* nelayan anak buah kapal, sehingga hasil uji hipotesis yang menunjukkan uji t hitung sebesar 2,363 dengan tingkat signifikansi 0,020, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,363 > 1,988$ dengan signifikansi $0,020 < 0,05$. Yang berarti bahwa seiring meningkatnya *Financial Literacy* yang dimiliki oleh nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, maka *personal finance management* mereka juga akan meningkat.
2. Penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *lifestyle* terhadap *Personal Finance Management* nelayan anak buah kapal, sehingga hasil uji hipotesis yang menunjukkan t hitung sebesar 6,113 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,113 > 1,988$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa ketika *lifestyle* meningkat misalnya menjadi lebih terencana, maka *personal finance management* oleh nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang juga akan meningkat.
3. Penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap *Personal Finance Management* nelayan anak buah kapal, ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan hasil uji t hitung

3,119 dengan signifikansi 0,000, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $3,119 > 1,988$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa seiring meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, maka semakin optimal mereka dalam mengelola keuangan mereka.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui agar dapat menjadi dasar untuk evaluasi serta pertimbangan untuk penelitian mendatang. Berikut batasan yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada nelayan anak buah kapal di Desa Karangmangu, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas.
2. Metode yang dipakai pada kajian ini ialah memakai uji regresi liner berganda menggunakan olah data berupa SPSS versi 22, sehingga belum dapat mengeksplorasi hubungan kompleks antar variabel secara lebih luas.
3. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 87 orang dari populasi sebanyak 654 nelayan. Meskipun telah menggunakan rumus Slovin untuk penentuan sampel, jumlah tersebut masih tergolong kecil untuk menggambarkan kondisi yang lebih luas secara akurat, terutama jika mempertimbangkan variasi kondisi ekonomi nelayan yang dinamis.

5.3 Saran

Berdasarkan dengan temuan dari kajian ini, maka peneliti dapat memberikan masukan kepada para peneliti yang melakukan penelitian lanjutan. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan:

1. Bagi masyarakat nelayan desa karangmangu diharapkan dapat meningkatkan *financial literacy* nya serta mulai menerapkan prinsip *personal financial management*, seperti pencatatan pengeluaran, penganggaran bulanan, dan alokasi dana darurat agar tidak selalu bergantung pada pinjaman saat menghadapi masa paceklik. Selain itu masyarakat nelayan juga mengurangi gaya hidup konsumtif dan mulai membangun kebiasaan keuangan yang lebih sehat, seperti menabung atau berinvestasi dalam aset produktif, agar kesejahteraan keluarga nelayan dapat meningkat secara berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah dan lembaga terkait diperlukan program edukasi keuangan yang berkelanjutan berbasis komunitas nelayan, termasuk dalam bentuk program inklusi keuangan dan pendampingan pengelolaan pendapatan. Selain itu program sosial seperti subsidi peralatan melaut hendaknya lebih

dimaksimalkan agar membantu nelayan membentuk sistem keuangan yang lebih berdaya dan berkelanjutan.

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah penelitian ke beberapa desa pesisir lain yang ada di Kabupaten Rembang atau bahkan sampai diluar Kabupaten, agar mendapatkan hasil yang lebih representatif dan perbandingan antar wilayah.
4. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap faktor faktor yang mempengaruhi *personal finance management*, disarankan kepada para peneliti yang melakukan penelitian lanjutan untuk menambahkan variabel relevan lainnya seperti sikap keuangan, lingkungan sosial, serta akses terhadap lembaga keuangan.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Lampiran 2: Data Jumlah Kapal di Kecamatan Sarang

				Jenis Perahu/Kapal		
No	Desa	Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan di Laut	Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Tanpa Perahu
1	Lodan kulon	8	1	-	-	7
2	Lodan wetan	4	-	-	-	4
3	Bonjor	8	-	-	-	8
4	Tawang Rejo	8	-	-	-	8
5	Sampung	18	-	-	-	18
6	Baturno	16	-	-	-	15
7	Babaktulung	55	-	-	-	54
8	Nglojo	24	-	-	-	24
9	Jambangan	3	-	-	-	3
10	Pelang	2	-	-	-	2
11	Gilis	6	-	-	-	6
12	Gunungmulyo	5	-	-	-	5
13	Gonggang	-	-	-	-	-
14	Sumbermulyo	2	-	-	-	2
15	Kalipang	199	1	14	-	184
16	Dadapmulyo	6	-	-	-	6
17	Sendangmulyo	365	8	60	-	299
18	Banowan	10	-	-	-	10
19	Temperak	102	10	7	-	85
20	Karangmangu	654	42	9	1	609
21	Bajingjowo	375	11	4	-	362
22	Bajingmeduro	241	22	-	-	222
23	Sarangmeduro	441	4	26	-	415

Lampiran 3: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden

Variabel	Pernyataan	Pilihan				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
Financial literacy (X1)	Saya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga saya terhindar dari segala bentuk penipuan	0	7	35	23	22
	Saya pernah meminjam uang baik dari lembaga resmi maupun secara pribadi kepada tetangga saat keadaan darurat	0	12	24	36	15
	Saya berpikir bahwa asuransi dapat membantu saya dan keluarga untuk melindungi diri dari berbagai macam resiko atas kerugian yang datang secara tiba-tiba	0	6	24	33	24
Lifestyle (X2)	Saya memiliki kebiasaan berkumpul dengan teman-teman di waktu luang, baik untuk berdiskusi, bersantai, atau sekadar ngopi	0	14	30	20	23
	Saya menahan ketertarikan diri terhadap barang yang tidak saya butuhkan, walaupun saya menginginkan nya.	0	9	29		18
	Saya merasa bahwa memiliki barang mewah dan mengikuti tren modern dapat meningkatkan status sosial saya di lingkungan sekitar.	0	11	30	29	17
	Menurut saya harga menjamin kualitas suatu produk	0	8	28	32	19
Pendapatan (X3)	Saya sering kesulitan dalam mengalokasikan pendapatan bulanan karena jumlahnya tidak menentu dan terkadang tidak mencukupi kebutuhan dasar.	0	7	35	26	19

	Saya tetap bertahan sebagai nelayan meskipun penghasilannya tidak selalu mencukupi, karena saya tidak memiliki keahlian lain untuk mencari pekerjaan di sektor lain	0	12	24	35	16
	Saya merasa bahwa biaya pendidikan semakin meningkat setiap tahun menjadi beban dalam pengelolaan keuangan keluarga saya.	0	9	34	27	17
Personal Finance Management (Y)	Saya memastikan bahwa sumber dana tambahan yang saya pilih tidak memiliki bunga tinggi yang akan memberatkan saya di kemudian hari.	0	9	27	27	24
	Saya mempertimbangkan risiko dari setiap keputusan keuangan seperti meminjam uang atau membeli barang mahal sebelum benar-benar melakukannya.	0	11	29	31	16
	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan anak atau membeli aset, agar kondisi keuangan lebih stabil di masa depan.	0	9	26	32	20

Lampiran 4: Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
financial literacy	87	7.00	15.00	11.1724	2.35859
lifestyle	87	9.00	20.00	14.5747	2.99081
pendapatan	87	6.00	15.00	10.8851	2.16433
pfm	87	7.00	15.00	11.0805	2.37829
Valid N (listwise)	87				

Lampiran 5: Hasil uji Validitas

X1 Financial Literacy

Correlations		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.526**	.576**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87
X1.2	Pearson Correlation	.526**	1	.642**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87
X1.3	Pearson Correlation	.576**	.642**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	87	87	87	87
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.829**	.851**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2 Lifestyle

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.364**	.479**	.593**	.796**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87
X2.2	Pearson Correlation	.364**	1	.510**	.464**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87
X2.3	Pearson Correlation	.479**	.510**	1	.457**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87	87
X2.4	Pearson Correlation	.593**	.464**	.457**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	87	87	87	87	87
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.796**	.740**	.782**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3 pendapatan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.527**	.303**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000
	N	87	87	87	87
X3.2	Pearson Correlation	.527**	1	.404**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87
X3.3	Pearson Correlation	.303**	.404**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000
	N	87	87	87	87
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.780**	.829**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y Personal finance management

Correlations

		Y1	Y2	Y3	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.581**	.537**	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87
Y2	Pearson Correlation	.581**	1	.524**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87
Y3	Pearson Correlation	.537**	.524**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	87	87	87	87
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.850**	.837**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas

X1 financial literacy

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.806	3

X2 lifestyle

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.784	4

X3 pendapatan

Reliability Statistics

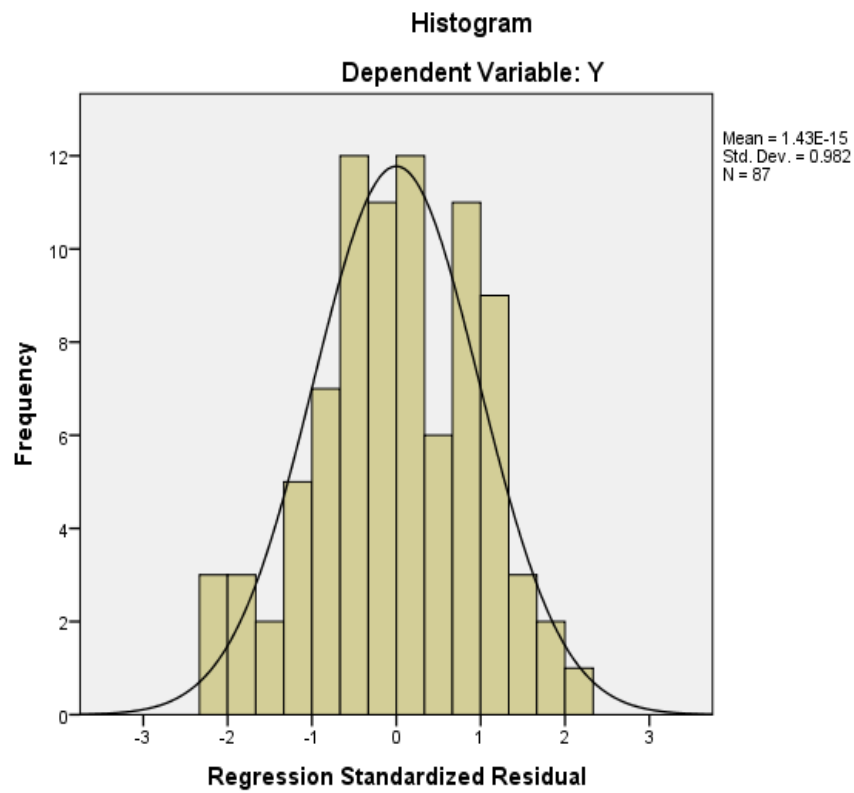
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.678	3

Y Personal finance management

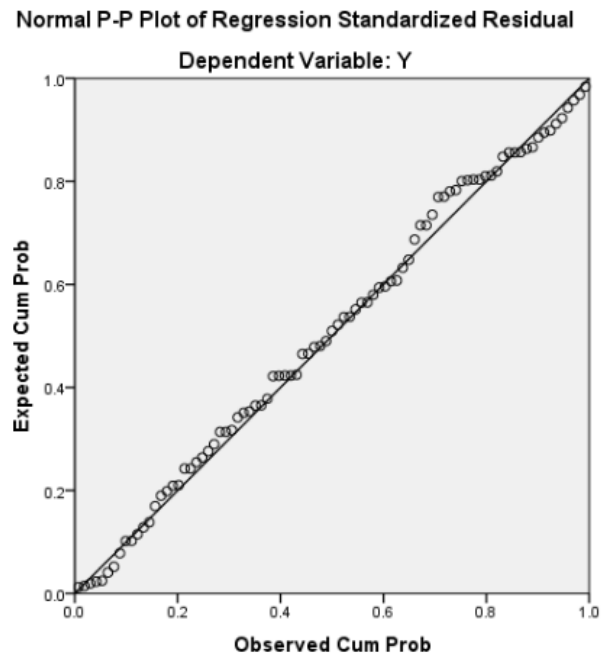
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.784	3

Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas Histogram



Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas P-Plot



Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas (one sample kolmogorov smirnov test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04948576
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.035
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

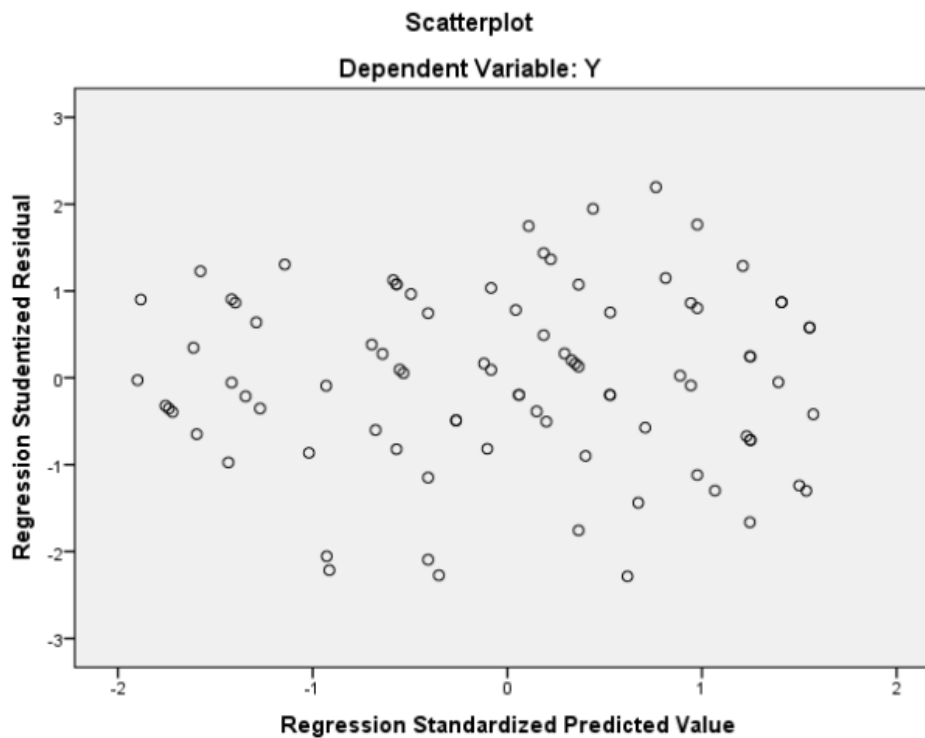
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10: Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.576	.646		-.893	.375		
	X1	.271	.115	.268	2.363	.020	.182	5.503
	X2	.306	.050	.385	6.113	.000	.591	1.692
	X3	.383	.123	.349	3.119	.002	.188	5.322

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedasitas



Lampiran 12: Hasil Uji Glesjer Heteroskedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.489	.378		1.291	.200
X1	.051	.067	.194	.762	.448
X2	.017	.029	.080	.563	.575
X3	-.042	.072	-.147	-.588	.558

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 13: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.576	.646		-.893	.375
financial literacy	.271	.115	.268	2.363	.020
lifestyle	.306	.050	.385	6.113	.000
pendapatan	.383	.123	.349	3.119	.002

a. Dependent Variable: PFM

Lampiran 14: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.798	1.06828

a. Predictors: (Constant), pendapatan, lifestyle, financial literacy

Lampiran 15: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	391.715	3	130.572	114.413	.000 ^b
Residual	94.722	83	1.141		
Total	486.437	86			

a. Dependent Variable: PFM

b. Predictors: (Constant), pendapatan, lifestyle, financial literacy

Lampiran 16: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.576	.646		-.893	.375
financial literacy	.271	.115	.268	2.363	.020
lifestyle	.306	.050	.385	6.113	.000
pendapatan	.383	.123	.349	3.119	.002

a. Dependent Variable: PFM

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dalam rangka penyelesaian skripsi, saya Lutfiatul Khoiriyah mahasiswa UIN Walisongo Semarang prodi Manajemen bermaksud melakukan penelitian ilmiah guna menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan Pendapatan Terhadap *Personal Finance Management* (Studi Kasus pada Nelayan Anak Buah Kapal Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang)”**

Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan saudara untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini secara lengkap dan benar. Atas partisipasi dan waktu luang yang saudara berikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia : ☐ dibawah 20 tahun ☐ 31- 40 tahun
☐ 21- 30 tahun ☐ 41 - 50 tahun
☐ diatas 50 tahun

Lama melaut : ☐ kurang dari 1 tahun ☐ lebih dari 1 tahun

Pendidikan terakhir : ☐ SD/ Sederajat ☐ SMA/ Sederajat
☐ SMP/ Sederajat ☐ S1/ Sederajat

Pendapatan sekali melaut : ☐ di bawah Rp 1.000.000 ☐ Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
☐ Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 ☐ diatas Rp 4.000.000
☐ Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000

Jenis kapal : ☐ Manual ☐ *Freezer*

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
	X1 FINANCIAL LITERACY					
	Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi (<i>General Personal Finance Knowledge</i>)					
1	Saya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga saya terhindar dari segala bentuk penipuan					
	Tabungan dan pinjaman (<i>saving and borrowing</i>)					
2	Saya pernah meminjam uang baik dari lembaga resmi maupun secara pribadi kepada tetangga saat keadaan darurat					
	Asuransi (<i>insurance</i>)					
3	Saya berfikir bahwa asuransi membantu saya dan keluarga untuk melindungi diri berbagai macam resiko atas kerugian yang datang secara tiba-tiba					
	X2 LIFESTYLE					
	Activity (kegiatan)					
4	Saya memiliki kebiasaan berkumpul dengan teman-teman di waktu luang, baik untuk berdiskusi, bersantai, atau sekadar ngopi					
	Interest (minat)					
5	Saya menahan ketertarikan diri terhadap barang yang tidak saya butuhkan, walaupun saya menginginkan nya.					
	Opinion (opini)					
6	Saya merasa bahwa memiliki barang mewah dan mengikuti tren modern dapat meningkatkan status sosial saya di lingkungan sekitar.					
7	Menurut saya harga menjamin kualitas suatu produk					
	X3 PENDAPATAN					
	Pendapatan yang diterima per bulan					
8	Saya sering kesulitan dalam mengalokasikan pendapatan bulanan karena jumlahnya tidak menentu dan terkadang tidak mencukupi kebutuhan dasar.					
	Pekerjaan					
9	Saya tetap bertahan sebagai nelayan meskipun penghasilannya tidak selalu mencukupi, karena saya tidak memiliki keahlian lain untuk mencari pekerjaan di sektor lain.					
	Anggaran biaya sekolah					
10	Saya merasa bahwa biaya pendidikan semakin meningkat setiap tahun menjadi beban dalam pengelolaan keuangan keluarga saya.					
	Y PERSONAL FINANCE MANAGEMENT					
	Penentuan sumber dana					
11	Saya memastikan bahwa sumber dana tambahan yang saya pilih tidak memiliki bunga tinggi yang akan memberatkan saya di kemudian hari.					
	Pengelolaan risiko					
12	Saya mempertimbangkan risiko dari setiap keputusan keuangan seperti meminjam uang atau membeli barang mahal sebelum benar-benar melakukannya.					
	Perencanaan masa depan					
13	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan anak atau membeli aset, agar kondisi keuangan lebih stabil di masa depan.					

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Yudi. "Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Mojokerto)," 2017.
- Alviolita, Hafida. "Faktor Yang Memengaruhi Personal Planning Pada Masyarakat Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 9, no. Nomor 2 (2021): 359–72.
- Apriliani, Rina. *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital, Teori Dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Arifin, Danisa Cornellia, and Jusuf Bachtiar. "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (January 25, 2023): 2581–88. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2886>.
- Arifin, Johan, Ferry Khusnul Mubarak, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi. "Pengaruh Literasi, Religiusitas, Dan Pendapatan Zakat Terhadap Keputusan Menbayar Zakat Pertanian." *Jurnal Zakat Internasional* Vol. 7, no. 2 (2022): 115–23.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Vol. hlm 23. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asari, Andri. *Literasi Keuangan*. Edisi Pertama. Malang: Madza Media, 2023.
- Badan Pusat Statistik. "Hasil Sensus Pertanian Dan Perikanan Kecamatan Sarang 2023," 2023.
- Beiek, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Bandung: Rajawali Press, 2016.
- Bramastuti, Novia. "Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Buderini, Luh, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti. "Pengaruh Finansial Literasi, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Oleh Mahasiswa Generasi Z." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, May 12, 2023.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Edited by Andi. Yogyakarta, 2012.
- Darmawan, Agus Dwi. "Jumlah Penduduk Di Kabupaten Rembang Menurut Kategori Kelompok (Data 2024)." Databoks, December 10, 2024.
- Djamaris, Aurino. "Panduan Lengkap: Cara Melaporkan Hasil Regresi Linier Berganda ." Jakarta, 2024.
- Drucker, Peter Ferdinand. *The Leader of the Future (Pemimpin Masa Depan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 22*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Hajrah, Askari Zakariah, and Novita. "Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah." *Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (December 11, 2023): 14–22. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.670>.

- Hidayah, Zulfa Zakiatul, Muhamad Syahwildan, and Rizka Estisia Pratiwi. "Identifikasi Pengaruh Income, Financial Knowledge, Dan Lifestyle Pada Personal Financial Management Generasi Echo Boomers." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* Vol. 8, no. No. 1 (April 2024): 235–44.
- Hidayat, Anwar. "Uji Heteroskedastisitas Dengan SPSS; Pengertian Dan Tutorial." *Statistikian*, November 2021.
- Hilgert, Marianne A, Jeanne M Hogarth, and Sondra G. Beverly. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior." *Federal Reserve Bulletin*, 2003, 309-322.
- <https://rembangkab.go.id/geografis/>. "Visi Dan Misi Kabupaten Rembang." Pemerintah Kabupaten Rembang, n.d.
- Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. "Pengertian Dan Jenis-Jenis Kuesioner," June 2024.
- Istiqomah, Siti. "Pengaruh Digital Marketing, Word Of Mouth Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2019 - 2021)." UIN Walisongo, 2023.
- J.E., Hair, Anderson R.E., Tatam R.L., and Black W.C. *Multivariate Data Analysis*. London: Prentice Hall International, 1998.
- John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* . Edisi ke 4. University of Nebraska Lincoln, n.d.
- Kalis, Hendri, and Amrin. "Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behaviour." *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 1 (2023).
- Karamaha, Radia, Muhsin N Bailusy, and Fadli Ali Taslim. "Pengaruh Literassi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengeloaan Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* Vol.20, no. No.1 (June 2023).
- Kartini, and Shindy Dwita Nuansari. "Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behaviour Karyawan RSUD Pare." *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 5, no. No. 1 (January 2018): 1–16.
- Khoirunnisa, Ihda Rohmatin, and Rochmawati. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* vol.9 (2021): 210–19.
- Kinseng, Rilus A. *Konflik Nelayan*. Cet.1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Kotler, P., and K. L. Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Erlangga, 2018.
- Kusnadi. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Edited by Abdur Rozaki. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002.
- Kusumaningtyas, Evira, Yufenti Oktafiah, and Eva Mufidah. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Pasuruan." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 4, no. 2 (August 2, 2024): 133–39. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i2.1623>.
- L. Giltman. *Princile of Finance*. Prectice Hall, 2002.

- Lubis, Zainuddin. "Tafsir Surat Al-Furqan Ayat 67: Bijak Dalam Mengelola Keuangan Keluarga." NU Online, November 15, 2024.
- Lusardi, A, and Mitchell. "Financial Literacy among the Young." *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 4, no. No. 2 (2010): 358–80.
- Madji, Sadan, Daisy S.M. Engka, and Jacline I. Sumual. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal EMBA* Vol.7, no. No.3 (July 2019): 3998–4006.
- Mahyarni. "Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)." *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (December 23, 2013): 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.
- Margaretha, Farah, and Reza Arief Pambudhi. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi S-1 Fakultas Ekonomi." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 17, no. 1 (March 2, 2015). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>.
- Maskur, Ali, Endang Tjahjaningsih, and Adib Saeroji. "Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI Di Pati)," n.d.
- Maslim, Anggelo, and Sri Andayani. "Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online ." *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Komunikasi* Volume: 7, no. No: 1 (December 5, 2023): 7–14.
- Mendari, A. S. "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI." *Jurnal Economia*, 2013, 130-140.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Napitupulu, Jeremia Hasiholan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (September 1, 2021): 138–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Natalia, Tasya. "Miris! Nelayan Di RI Ternyata Makin Miskin." Jakarta Utara, August 27, 2024.
- Noviani, Ade. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau." Universitas Islam Riau, 2021.
- Nugraheni, P.N.A. "Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Nurdiyantoro, Burhan, Gunawan, and Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial : Teori Dan Praktik Dengan IBM SPSS Statistic 21*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Paendong, Melissa, and Maria V. J. Tielung. "Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren Di Galeri Smartfren Cabang Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. No. 04 (2016): 387–95.
- Parrota, J. L. & Johnson, P. J. "The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals." .. *Association for Financial Counseling and Planning Education*. volume 9, no. 2 (1998).

- Perdana, Aditya Dega. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Personal Income Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi Di Semarang).” UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Perdian, and Lina Suherty. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* Vol. 4 (2021): hal 486–97.
- Pradana, Renanda Putri Indra. “Pengaruh Kecintaan Pada Uang Dan Pendapatan Personal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Grand Hyatt Bali.” POLITEKNIK NEGERI BALI, 2023.
- Prayoga, Rudiant Handi. “Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung A30S (Studi Kasus Pada Toko Tan Brother Pasar Kota Jambi).” *Skripsi*, 2022.
- Pujiatuti, Heny, Arief Afendi, Rahman El Junusi, and Agus Mahardianto. “Konsumen Dan Produk Kosmetik Halal: Label Halal, Gaya Hidup Dan Komunikasi Dari Mulut Ke Mulut.” *Jurnal Pemasaran Digital Dan Industri Halal* Vol. 4, no. No. 1 (2022): 67-76.
- Putri, Indriana, and Abel Tasman. “Pengaruh Financial Literacy Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang.” *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* Volume 01, no. Nomor 01 (2019): 151–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkmw0255050>.
- Putri, Vinka Khoerunnisa Alifa, and Azib. “Pengaruh Financial Literacy Dan Lifestyle Terhadap Personal Finance.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, July 19, 2023, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.1776>.
- Rahmat, Rival, Wildan Zaman, Nuratni Botutihe, Ayu Rahmawati manurip, and Imelda Lagani. “Pentingnya Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Administrasi Dan Pelayanan Publik Desa Padang Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.” *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4, no. No.2 (2024): 374–77.
- Ramadhani, Nur Fitrah, and Suranto. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Kemampuan Manajemen Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* vol.10, no. No.2 (2021): 101–10.
- Resnaputra, Dafa Januar. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019-2020.” *Skripsi*, 2023.
- Riadi, Edi. *Statistika Penelitian : Analisis Manual Dan IBM SPSS* . Yogyakarta, 2011.
- Riana, Irma. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis .” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Sastrawidjaya. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, 2002.
- Satria A. *Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial Dan Mobilitas Nelayan* . Jakarta : Humaniora Utama Press (UHP), 2001.
- Silvia, Rina, Yonas Meti, Novriani Monika Wangka, Gloria Miagina Palako Djurubassa, Herman Sidete, Hernansi Biso, and Filus Raraga. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi,” 2023, 112–18.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta: UKI PRESS, 2014.

- Siregar, Syofian. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sitompul, Irma Sari. “Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear.” Binus Universitu School of Accounting, May 2023.
- Soetarno. *Ensiklopedia Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara, 2011.
- Sriningsih, Mega, Djoni Hatidja, and Jantje D. Prang. “Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut.” *Jurnal Ilmiah Sains* Vol. 18, no. No. 1 (April 2018).
- Stephanie, and Denty. “Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan, Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Finansial .” Kementrian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, October 4, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. Hlm 309. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. 28th ed. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Tim Redaksi. “Geografis Dan Topografi Kabupaten Rembang.” Rembang, September 4, 2014.
- Tito. “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Institut Pertanian Bogor.” *Jurnal Pendapatan*, 2011.
- Utami, S. A., and B. Nurgiyantoro. *Kualitas Soal Dan Daya Serap Tes Pendalaman Materi Un Bahasa Indonesia Smp Di Gunungkidul*. Diksi, 24(1)., 2016.
- Volpe, Ronald P, Haiyang Chen, and Joseph J. Pavlicko. “Personal Investment Literacy among College Students: A Survey .” *Financial Prakctice and Education* 6, no. 2 (1996): 86–94.
- Warsono, W. “Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi.” *Jurnal Salam* 13, no. 2 (2010): 137–51.
- Wibisono, D. *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, Dan Teknik Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Wilhelmina Muni, and Moni Yuniati Siahaan. “Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Kupang.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* Vol 1 (2024): 7178–77187.
- Yusuf, Moh Amin, Sudarno, and Salman Alfarisy Totalia. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS.” *Journal on Education* Volume 5, no. No.4 (2023).
- Adhitya, Yudi. “Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Mojokerto),” 2017.
- Alviolita, Hafida. “Faktor Yang Memengaruhi Personal Planning Pada Masyarakat Kota Kediri.” *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 9, no. Nomor 2 (2021): 359–72.

- Apriliani, Rina. *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital, Teori Dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Arifin, Danisa Cornellia, and Jusuf Bachtiar. “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (January 25, 2023): 2581–88. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2886>.
- Arifin, Johan, Ferry Khusnul Mubarak, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi. “Pengaruh Literasi, Religiusitas, Dan Pendapatan Zakat Terhadap Keputusan Menbayar Zakat Pertanian.” *Jurnal Zakat Internasional* Vol. 7, no. 2 (2022): 115–23.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Vol. hlm 23. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asari, Andri. *Literasi Keuangan*. Edisi Pertama. Malang: Madza Media, 2023.
- Badan Pusat Statistik. “Hasil Sensus Pertanian Dan Perikanan Kecamatan Sarang 2023,” 2023.
- Beiek, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Bandung: Rajawali Press, 2016.
- Bramastuti, Novia. “Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Buderini, Luh, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti. “Pengaruh Finansial Literasi, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Oleh Mahasiswa Generasi Z.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, May 12, 2023.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Edited by Andi. Yogyakarta, 2012.
- Darmawan, Agus Dwi. “Jumlah Penduduk Di Kabupaten Rembang Menurut Kategori Kelompok (Data 2024).” Databoks, December 10, 2024.
- Djamaris, Aurino. “Panduan Lengkap: Cara Melaporkan Hasil Regresi Linier Berganda .” Jakarta, 2024.
- Drucker, Peter Ferdinand. *The Leader of the Future (Pemimpin Masa Depan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Hajrah, Askari Zakariah, and Novita. “Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (December 11, 2023): 14–22. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.670>.
- Hidayah, Zulfa Zakiatul, Muhamad Syahwildan, and Rizka Estisia Pratiwi. “Identifikasi Pengaruh Income, Financial Knowledge, Dan Lifestyle Pada Personal Financial Management Generasi Echo Boomers.” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* Vol. 8, no. No. 1 (April 2024): 235–44.
- Hidayat, Anwar. “Uji Heteroskedastisitas Dengan SPSS; Pengertian Dan Tutorial.” Statistikian, November 2021.
- Hilgert, Marianne A, Jeanne M Hogarth, and Sondra G. Beverly. “Household Financial

- Management: The Connection between Knowledge and Behavior.” *Federal Reserve Bulletin*, 2003, 309-322.
- <https://rembangkab.go.id/geografis/>. “Visi Dan Misi Kabupaten Rembang.” Pemerintah Kabupaten Rembang, n.d.
- Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. “Pengertian Dan Jenis-Jenis Kuesioner,” June 2024.
- Istiqomah, Siti. “Pengaruh Digital Marketing, Word Of Mouth Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2019 - 2021).” UIN Walisongo, 2023.
- J.E., Hair, Anderson R.E., Tatam R.L., and Black W.C. *Multivariate Data Analysis*. London: Prentice Hall International, 1998.
- John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke 4. University of Nebraska Lincoln, n.d.
- Kalis, Hendri, and Amrin. “Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behaviour.” *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 1 (2023).
- Karamaha, Radia, Muhsin N Bailusy, and Fadli Ali Taslim. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengeloaan Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* Vol.20, no. No.1 (June 2023).
- Kartini, and Shindy Dwita Nuansari. “Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behaviour Karyawan RSUD Pare.” *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 5, no. No. 1 (January 2018): 1–16.
- Khoirunnisa, Ihda Rohmatin, and Rochmawati. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* vol.9 (2021): 210–19.
- Kinseng, Rilus A. *Konflik Nelayan*. Cet.1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Kotler, P., and K. L. Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Erlangga, 2018.
- Kusnadi. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Edited by Abdur Rozaki. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002.
- Kusumaningtyas, Evira, Yufenti Oktafiah, and Eva Mufidah. “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Pasuruan.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 4, no. 2 (August 2, 2024): 133–39. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i2.1623>.
- L. Giltman. *Princile of Finance*. Prectice Hall, 2002.
- Lubis, Zainuddin. “Tafsir Surat Al-Furqan Ayat 67: Bijak Dalam Mengelola Keuangan Keluarga.” NU Online, November 15, 2024.
- Lusardi, A, and Mitchell. “Financial Literacy among the Young.” *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 4, no. No. 2 (2010): 358–80.
- Madji, Sadan, Daisy S.M. Engka, and Jacline I. Sumual. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal EMBA* Vol.7, no. No.3 (July 2019): 3998–4006.

- Mahyarni. "Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)." *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (December 23, 2013): 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.
- Margaretha, Farah, and Reza Arief Pambudhi. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi S-1 Fakultas Ekonomi." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 17, no. 1 (March 2, 2015). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>.
- Maskur, Ali, Endang Tjahjaningsih, and Adib Saeroji. "Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI Di Pati)," n.d.
- Maslim, Anggelo, and Sri Andayani. "Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online ." *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Komunikasi* Volume: 7, no. No: 1 (December 5, 2023): 7–14.
- Mendari, A. S. "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI." *Jurnal Economia*, 2013, 130-140.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Napitupulu, Jeremia Hasiholan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (September 1, 2021): 138–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Natalia, Tasya. "Miris! Nelayan Di RI Ternyata Makin Miskin." Jakarta Utara, August 27, 2024.
- Noviani, Ade. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau." Universitas Islam Riau, 2021.
- Nugraheni, P.N.A. "Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Nurdiyantoro, Burhan, Gunawan, and Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial : Teori Dan Praktik Dengan IBM SPSS Statistic 21*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Paendong, Melissa, and Maria V. J. Tielung. "Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren Di Galeri Smartfren Cabang Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. No. 04 (2016): 387–95.
- Parrota, J. L. & Johnson, P. J. "The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals." .. *Association for Financial Counseling and Planning Education*. volume 9, no. 2 (1998).
- Perdana, Aditya Dega. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Personal Income Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi Di Semarang)." UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Perdian, and Lina Suherty. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* Vol. 4 (2021): hal 486–97.
- Pradana, Renanda Putri Indra. "Pengaruh Kecintaan Pada Uang Dan Pendapatan Personal

- Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Grand Hyatt Bali.” POLITEKNIK NEGERI BALI, 2023.
- Prayoga, Rudiat Handi. “Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung A30S (Studi Kasus Pada Toko Tan Brother Pasar Kota Jambi).” *Skripsi*, 2022.
- Pujiatuti, Heny, Arief Afendi, Rahman El Junusi, and Agus Mahardianto. “Konsumen Dan Produk Kosmetik Halal: Label Halal, Gaya Hidup Dan Komunikasi Dari Mulut Ke Mulut.” *Jurnal Pemasaran Digital Dan Industri Halal* Vol. 4, no. No. 1 (2022): 67-76.
- Putri, Indriana, and Abel Tasman. “Pengaruh Financial Literacy Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang.” *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* Volume 01, no. Nomor 01 (2019): 151–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkmw0255050>.
- Putri, Vinka Khoerunnisa Alifa, and Azib. “Pengaruh Financial Literacy Dan Lifestyle Terhadap Personal Finance.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, July 19, 2023, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.1776>.
- Rahmat, Rival, Wildan Zaman, Nuratni Botutihe, Ayu Rahmawati manurip, and Imelda Lagani. “Pentingnya Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Administrasi Dan Pelayanan Publik Desa Padang Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.” *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4, no. No.2 (2024): 374–77.
- Ramadhani, Nur Fitrah, and Suranto. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Kemampuan Manajemen Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* vol.10, no. No.2 (2021): 101–10.
- Resnaputra, Dafa Januar. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019-2020.” *Skripsi*, 2023.
- Riadi, Edi. *Statistika Penelitian : Analisis Manual Dan IBM SPSS* . Yogyakarta, 2011.
- Riana, Irma. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis .” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Sastrawidjaya. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, 2002.
- Satria A. *Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial Dan Mobilitas Nelayan* . Jakarta : Humaniora Utama Press (UHP), 2001.
- Silvia, Rina, Yonas Meti, Novriani Monika Wangka, Gloria Miagina Palako Djurubassa, Herman Sidete, Hernansi Bisio, and Filus Raraga. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi,” 2023, 112–18.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta: UKI PRESS, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sitompul, Irma Sari. “Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear.” Binus Universitu School of Accounting, May 2023.
- Soetarno. *Ensiklopedia Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara, 2011.

- Sriningsih, Mega, Djoni Hatidja, and Jantje D. Prang. "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut." *Jurnal Ilmiah Sains* Vol. 18, no. No. 1 (April 2018).
- Stephanie, and Denty. "Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan, Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Finansial ." Kementrian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, October 4, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. Hlm 309. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. 28th ed. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Tim Redaksi. "Geografis Dan Topografi Kabupaten Rembang." Rembang, September 4, 2014.
- Tito. "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Institut Pertanian Bogor." *Jurnal Pendapatan*, 2011.
- Utami, S. A., and B. Nurgiyantoro. *Kualitas Soal Dan Daya Serap Tes Pendalaman Materi Un Bahasa Indonesia Smp Di Gunungkidul*. Diksi, 24(1)., 2016.
- Volpe, Ronald P, Haiyang Chen, and Joseph J. Pavlicko. "Personal Investment Literacy among College Students: A Survey ." *Financial Prakctice and Education* 6, no. 2 (1996): 86–94.
- Warsono, W. "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi." *Jurnal Salam* 13, no. 2 (2010): 137–51.
- Wibisono, D. *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, Dan Teknik Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Wilhelmina Muni, and Moni Yuniati Siahaan. "Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Kupang." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* Vol 1 (2024): 7178–77187.
- Yusuf, Moh Amin, Sudarno, and Salman Alfarisy Totalia. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS." *Journal on Education* Volume 5, no. No.4 (2023).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lutfiatul Khoiriyah

Nomor Induk Mahasiswa : 2105056012

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 30 Desember 2002

Agama : Islam

Alamat : Desa Temperak RT/RW 001/001, Kec. Sarang, Kab. Rembang.

Email : lutfiatulkhoiriyah321@gmail.com

Pendidikan :

1. TK Pertiwi Karangmangu
2. SDN 1 Karangmangu
3. MTs Al-Anwar
4. MAN 2 Rembang
5. S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2021 –
Sekarang)